

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



oleh

**Candrina Inka Seruni
NIM. 19410146**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH TERHADAP RESILIENSI
AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Candrina Inka Seruni
NIM. 19410146

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH TERHADAP RESILIENSI
AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

oleh

**Candrina Inka Seruni
NIM. 19410146**

Telah disetujui pada tanggal 17 Juni 2026

oleh:

**Dosen Pembimbing
Dosen Pembimbing 1**

Tandatangan Persetujuan

Fuji Astutik, M. Psi
NIP. 199004072019032013
Dosen Pembimbing 2



Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si
NIP. 199109082019032008



Malang, 17 Juni 2026
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Fina Hidayati, M.A.
NIP. 198610092015032002

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH TERHADAP RESILIENSI
AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Candrina Inka Seruni
NIM. 19410146

telah diajukan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan
Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi
pada tanggal, 23 Juli 2026

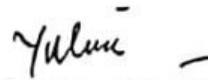
Susunan Dewan Penguji
Penguji Utama

Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 197007242005012003
Ketua Penguji

Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si
NIP. 199109082019032008
Sekretaris Penguji

Fuji Astutik, M.Psi
NIP. 199004072019032013

Tandatangan Persetujuan







Disahkan Oleh
Dekan,




Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH TERHADAP RESILIENSI
AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Candrina Inka Seruni

NIM : 19410146

Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 17 Juni 2025
Dosen Pembimbing 1,



Fuji Astutik, M. Psi
NIP. 199004072019032013

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KETERLIBATAN AYAH TERHADAP RESILIENSI
AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Candrina Inka Seruni

NIM : 19410146

Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 17 Juni 2025
Dosen Pembimbing 2,



Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M. Si
NIP. 199109082019032008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Candrina Inka Seruni

NIM : 19410146

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 19 Juni 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'CB965AOX050643690'.

Candrina Inka Seruni

NIM. 19410146

MOTTO

“Kesalahan bisa diperbaiki, tetapi menyerah adalah kegagalan.”

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

— QS. An-Najm: 39

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya panjatkan atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan pada jenjang sarjana (S1) serta memperoleh gelar sarjana psikologi.

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Keluarga saya tercinta; Bapak Sutarko, Ibu Indriyani Triwiastuti, Kak Ahdriansyah, Kak Bizan, dan Kak Dian atas segala cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah putus.

Sahabat-sahabat saya semasa sekolah; Adinda, Carrisa, Dila, Grishelda, Syafira, Farin, Nadhila, Najla, dan Rezhma. Terima kasih telah menjadi rumah kedua dan selalu hadir dengan tawa, cerita, serta dukungan dalam berbagai fase kehidupan saya.

Sahabat-sahabat saya selama di Malang; Nurindah, Viramita, Namirah, Ilma, dan Kak Claryan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, dan kesediaannya untuk selalu menemani serta mendengarkan cerita saya selama masa perkuliahan maupun persoalan lainnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabatnya agar kita dapat memperoleh syafaat di hari akhir. Bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dengan demikian, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM, CRMP, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yusuf Ratu Agung, M.A., selaku dosen wali akademik yang telah memberikan arahan dan informasi selama proses perkuliahan.
5. Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog dan Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.

6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan informasi selama proses perkuliahan.
7. Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi dan telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua penulis, Bapak Sutarko dan Ibu Indriyani Triwiastuti atas segala doa, dukungan, motivasi, serta arahan yang senantiasa diberikan.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, serta kebaikan dalam menjalankan masa perkuliahan, proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis mendoakan semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak, senantiasa dibalas dengan keberkahan yang tiada putus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan hasil penelitian ini.

Malang, 19 Juni 2026

Candrina Inka Seruni

DAFTAR ISI

cover	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	v
NOTA DINAS.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
خلاصة.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Teoritis.....	15
2. Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Resiliensi Akademik	17
1. Definisi Resiliensi Akademik	17

2.	Aspek Resiliensi Akademik	18
3.	Faktor Resiliensi Akademik.....	20
B.	Keterlibatan Ayah	22
1.	Dimensi Keterlibatan Ayah.....	24
C.	Kajian Keislaman.....	26
1.	Keterlibatan Ayah	26
2.	Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Islam	28
D.	Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Resiliensi Akademik.....	30
E.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Pendekatan Penelitian	35
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	36
2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	36
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1.	Keterlibatan Ayah.....	37
2.	Resiliensi Akademik.....	37
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
1.	Populasi	38
2.	Sampel	39
3.	Teknik Pengambilan Sampel	40
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
1.	Skala Pengukuran	41
2.	Instrumen Penelitian	42
F.	Validitas dan Reliabilitas	45
1.	Validitas Alat Ukur.....	45
2.	Reliabilitas Alat Ukur	47
G.	Analisis Data	49

1. Statistik Deskriptif	50
2. Statistik Inferensial Parametrik.....	52
BAB IV PEMBAHASAN	57
A. Pelaksanaan Penelitian	57
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
2. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian	57
3. Jumlah Subjek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	58
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	68
3. Hasil Uji Hipotesis.....	71
C. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019-2022 Berdasarkan Fakultas	38
Tabel 3. 2 Skala Likert	42
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Ayah	43
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Akademik	44
Tabel 3. 6 Uji Validitas Skala Keterlibatan Ayah	46
Tabel 3. 7 Uji Validitas Skala Resiliensi Akademik	46
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Skala Keterlibatan Ayah	48
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif: Mean Empirik.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif: Mean Hipotetik.....	59
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif: Standar Deviasi Hipotetik	60
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif: Kategorisasi Skor	61
Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Data Keterlibatan Ayah Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Data Keterlibatan Ayah Berdasarkan Angkatan...	64
Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis: Signifikansi Regresi Linier Sederhana	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis: Koefisien Determinasi	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Skripsi	98
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian Via <i>Google Form</i>	99
Lampiran 3 : Skala Keterlibatan Ayah.....	100
Lampiran 4 : Skala Resiliensi Akademik.....	101
Lampiran 5 : Hasil Analisis Deskriptif	102
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas	103
Lampiran 7 : Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Linearitas.....	103
Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas.....	104
Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis: Analisis Regresi Sederhana	105

ABSTRAK

Seruni, Candrina Inka. 19410146 Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026.

Pembimbing: Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog dan Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.

Mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi berbagai tekanan akademik selama proses penyusunan skripsi yang dapat memengaruhi resiliensi akademik. Salah satu faktor eksternal yang diduga berperan dalam membentuk resiliensi akademik adalah keterlibatan ayah melalui dukungan, perhatian, dan bimbingan yang diberikan kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019–2022 yang sedang menyusun skripsi. Sampel penelitian berjumlah 375 responden yang diperoleh menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Father Involvement Scale* (FIS) untuk variabel keterlibatan ayah yang dikembangkan oleh (Finley & Schwartz, 2004) dan *Academic Resilience Scale* (ARS-30) untuk variabel resiliensi akademik yang dikembangkan oleh (Cassidy, 2016). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software* JASP versi 0.97.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, pengaruh tersebut signifikan dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Keterlibatan ayah memberikan kontribusi terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019–2022 yang sedang menyusun skripsi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 37,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: keterlibatan ayah, resiliensi akademik, mahasiswa tingkat akhir.

ABSTRACT

Seruni, Candrina Inka. 19410146 The Influence of Father Involvement on Academic Resilience of Students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. *Undergraduate Thesis*. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2026

Supervisor: Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog dan Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.

Final-year students often face various academic pressures during the process of writing their undergraduate thesis, which may affect their academic resilience. One external factor that is presumed to play a role in developing academic resilience is father involvement through the support, attention, and guidance provided to their children. This study aimed to determine the influence of father involvement on the academic resilience of final-year students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang from the 2019–2022 cohorts who were writing their undergraduate thesis.

This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. The population consisted of active students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang from the 2019–2022 cohorts who were writing their undergraduate thesis. A total of 375 respondents were selected using a convenience sampling technique. Data were collected using the Father Involvement Scale (FIS) to measure father involvement, developed by Finley and Schwartz (2004), and the Academic Resilience Scale (ARS-30) to measure academic resilience, developed by Cassidy (2016). Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of JASP version 0.97.1.

The results showed that father involvement had a positive influence on the academic resilience of final-year students. Based on the results of the simple linear regression analysis, the influence was statistically significant ($p < .001$); therefore, the research hypothesis was accepted. Father involvement contributed to the academic resilience of final-year students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang from the 2019–2022 cohorts who were writing their undergraduate thesis, with a coefficient of determination of 37.4%, while the remaining percentage was influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: *father involvement, academic resilience, final-year students.*

خلاصة

سيروني، جاندرينا إنكا. ١٩٤١٠١٤٦. أثر مشاركة الأب في المرونة الأكاديمية لدى طلاب المستوى النهائي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. بحث جامعي. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢٦.

المشرفتان: فوجي أستوتيك، الماجستير في علم النفس، أخصائية نفسية، وإيلوك فائز فاطمة الفهمي، الماجستير في العلوم.

غالبًا ما يواجه طلاب المستوى النهائي ضغطاً أكاديمياً متعددة أثناء عملية إعداد البحث الجامعي، الأمر الذي قد يؤثر في مستوى المرونة الأكاديمية لديهم. ويُعد من العوامل الخارجية التي يُفترض أن تسهم في تشكيل المرونة الأكاديمية مشاركة الأب المتمثلة فيما يقدمه من دعم واهتمام وتوجيه لأبنائه. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة أثر مشاركة الأب في المرونة الأكاديمية لدى طلاب المستوى النهائي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، من دفعات ٢٠١٩-٢٠٢٢، الذين يقومون بإعداد بحوثهم الجامعية.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي من نوع الدراسة الارتباطية السببية. وتكوّن مجتمع الدراسة من الطلاب النشطين في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج من دفعات ٢٠١٩-٢٠٢٢ الذين يقومون بإعداد بحوثهم الجامعية. وبلغت عينة الدراسة ٣٧٥ مستجيباً تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة المتيسرة (Convenience Sampling). وجمعت البيانات باستخدام مقياس مشاركة الأب (Father Involvement Scale/FIS) لقياس متغير مشاركة الأب، الذي طوّره (Finley & Schwartz، ٢٠٠٤)، ومقياس المرونة الأكاديمية (Academic Resilience Scale/ARS-30) لقياس متغير المرونة الأكاديمية، الذي طوّره (Cassidy، ٢٠١٦). واستُخدم في تحليل البيانات أسلوب تحليل الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج JASP الإصدار ٠٠٩٧٠١.

وأظهرت نتائج الدراسة أن لمشاركة الأب أثراً إيجابياً في المرونة الأكاديمية لدى طلاب المستوى النهائي. واستناداً إلى نتائج اختبار الانحدار الخطي البسيط، تبين أن هذا الأثر دالّ إحصائياً بقيمة $p > ٠,٠٠١$ ($p > ٠,٠٠٥$)، ومن ثمّ فقد قُبِلت فرضية الدراسة. وتُسهم مشاركة الأب في المرونة الأكاديمية لدى طلاب المستوى النهائي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج من دفعات ٢٠١٩-٢٠٢٢ الذين يقومون بإعداد بحوثهم الجامعية، بمعامل تحديد بلغ ٣٧,٤٪، في حين تأثرت النسبة المتبقية بمتغيرات أخرى خارج نطاق هذه الدراسة.

الكلمات الأساسية: مشاركة الأب، المرونة الأكاديمية، طلاب المستوى النهائي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan berdasarkan dasar negara, konstitusi, dan nilai-nilai kebudayaan nasional sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Perguruan tinggi berperan dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika. Pengembangan potensi tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di kelas, ikut serta dalam komunitas intra maupun ekstra kampus, pelatihan, seminar, dan kegiatan mahasiswa lainnya. Seiring dengan proses pendidikan yang ditempuh, mahasiswa akan memasuki tahap akhir perkuliahan yang ditandai dengan penyusunan skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi.

Mahasiswa yang tengah berada pada tahap penyusunan skripsi pada umumnya telah memasuki fase perkembangan yang dikenal dengan istilah pradewasa atau *emerging adulthood phase*. Fase ini merupakan periode transisi yang unik dan khas, di mana individu tidak lagi sepenuhnya berada dalam kategori remaja, namun juga belum sepenuhnya memasuki fase dewasa yang sesungguhnya. Menurut Arnett (2000), fase pradewasa umumnya dialami oleh individu yang berada pada rentang usia 18 hingga 25 tahun (Wade & Tavris, 2007). Menurut Roberts, Caspi dan Moffitt (2001) menjelaskan bahwa fase tersebut merupakan suatu periode yang ditandai dengan pengendalian emosional yang semakin berkembang, mampu mengendalikan perasaan marah atau perasaan terasingkan, dan menjadikannya individu yang lebih mandiri (Wade & Tavris, 2007).

Selanjutnya, Arnett (2000) menjelaskan bahwa pada fase tersebut banyak individu yang berada pada tahap eksplorasi identitas yang ditandai dengan pencarian dan penentuan berbagai pilihan hidup. Eksplorasi tersebut mencakup aspek pekerjaan, pendidikan, hubungan interpersonal, serta preferensi gaya hidup yang akan dijalani pada masa dewasa, seperti hidup sendiri, hidup bersama pasangan, atau membangun kehidupan pernikahan (Santrock, 2007). Oleh karena itu, mahasiswa berada pada tahap perkembangan yang menuntut kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai perubahan dan tantangan akademik.

Tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa dapat muncul dalam berbagai bentuk. Menurut Gusy, Lesener & Wolter (2021), Madigan & Curran (2021), Salmela-Aro & Upadyaya (2014) menjelaskan bahwa mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan akademik mulai dari banyaknya tugas dan tenggat waktu yang ketat, tuntutan kerja kelompok, masalah keuangan, hingga tekanan dalam menghadapi ujian. Kondisi ini mengharuskan mahasiswa untuk mengatur waktu secara efektif, memiliki kemampuan bekerja sama, dan mempertahankan konsentrasi dalam proses perkuliahan (Bakker & Mostert, 2024).

Selanjutnya, pada mahasiswa tingkat akhir akan dituntut untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan kelulusan yang harus diselesaikan. Ketika proses pengerjaan skripsi, mahasiswa akan melakukan penelitian secara mandiri dengan bimbingan dosen. Menurut A.C.P. Harahap, S.R. Harahap, & D.P.S. Harahap (2020) dan Malfasari, Devita, Erlin, & Filler (2019) berdasarkan kondisi di lapangan, mahasiswa seringkali mendapatkan berbagai kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi seperti kesulitan dalam menentukan judul penelitian, minimnya referensi sebagai bahan acuan penelitian, sulitnya mengatur waktu atau target, sulit untuk menemui dosen, lelah karena adanya

tumpukan tugas lain kondisi finansial yang tidak mencukupi, menurunnya kemampuan dalam berkonsentrasi, serta rendahnya semangat dan motivasi pada diri sendiri (Tanga Wila & Huwae, 2024).

Akan tetapi, seiring waktu tuntutan yang dialami mahasiswa terus meningkat yang akan menguras energi kognitif, emosional, dan fisik serta mengikis sumber daya psikologis mahasiswa dan berpotensi memicu kecemasan, kelelahan berkepanjangan, dan bahkan kelelahan mental (Bakker & Mostert, 2024). Hasil penelitian oleh Lestari & Hastuti (2023) menunjukkan bahwa dari 65 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan 43% mahasiswa berada pada kategori stres sedang, 25 berada pada kategori stres tinggi, dan 8% berada pada kategori stres sangat tinggi. Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami tekanan psikologis selama proses penyusunan skripsi yang tampak melalui perasaan cemas, takut akan kegagalan, menurunnya produktivitas dalam menyusun skripsi, kesulitan berkonsentrasi, hingga kecenderungan menghindari bimbingan dengan dosen pembimbing.

Tingginya prevalensi stres akademik tersebut menjadi fenomena yang penting untuk dicermati, sebab kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan skripsi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan kognitif mahasiswa, melainkan juga kapasitas psikologis untuk tetap bertahan di tengah tekanan yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif panjang (Haris, Muliati, & Nur, 2023), hingga mengurangi kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi (A.C.P. Harahap, S.R. Harahap, & D.P.S. Harahap (2020) dalam Nafitianto & Purwanto, 2024).

Angka stres akademik yang tinggi pada mahasiswa tingkat akhir tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan

kemampuan kognitif dalam menyelesaikan skripsi, tetapi juga kemampuan psikologis untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari tekanan akademik yang dihadapi. Kemampuan inilah yang secara khusus memungkinkan mahasiswa mempertahankan performa akademiknya di tengah tekanan yang dikenal sebagai resiliensi akademik.

Menurut Masten (2025), resiliensi merupakan kemampuan individu untuk dapat berhasil beradaptasi melalui berbagai proses dalam menghadapi tantangan atau kesulitan yang dapat menghambat perkembangan individu. Seseorang hanya dapat dinilai sebagai individu yang resilien apabila terdapat bukti bahwa ia pernah menghadapi kesulitan dan mampu menunjukkan adaptasi yang positif. Konsep resiliensi yang dikemukakan Masten masih bersifat umum dan ketika konsep resiliensi diterapkan pada konteks pendidikan, khususnya dalam menghadapi tekanan, tuntutan, dan hambatan selama proses belajar, maka konsep tersebut dikenal sebagai resiliensi akademik

Resiliensi akademik merupakan pencapaian keberhasilan akademik yang diraih melalui berbagai kondisi penuh resiko atau hambatan yang dapat mengganggu pencapaian prestasi akademik (Morales, 2008). Resiliensi akademik juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk terus mencapai keberhasilan meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan, tantangan, dan kesulitan dalam lingkungan belajar (Martin & Marsh, 2006). Sejalan dengan pendapat Cassidy (2016) yang menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan untuk mengelola dan mengatasi berbagai situasi, stres, dan tekanan selama proses belajar. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi tekanan, hambatan, dan kegagalan selama proses pembelajaran sehingga tetap mampu

beradaptasi dengan perubahan, bangkit kembali, dan dapat mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.

Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dan mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang akademik (Kirana, Agustini, & Rista, 2022). Apabila mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang tinggi maka akan tetap berusaha untuk melanjutkan proses penyusunan skripsi dan menyelesaikannya meskipun dihadapi dengan berbagai hambatan (Aprilagera & Paryontri, 2025) serta mampu mengatasi berbagai masalah secara efektif, salah satunya melalui pengelolaan emosi yang baik dan dorongan yang kuat untuk meraih kesuksesan (Wulandari & Metia, 2025).

Sebaliknya, resiliensi akademik yang rendah dapat menghambat pencapaian akademik mahasiswa dan membuat mahasiswa lebih rentan mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan penyelesaian studi (Marfuatunnisa & Sandjaja, 2023), termasuk meningkatnya risiko stres, kecemasan, penurunan motivasi belajar, serta burnout dan masalah kesehatan mental lainnya. Dampak tersebut turut tergambar dari data keterlambatan kelulusan mahasiswa. Menurut Yunanda (2017), salah satu penyebab utama keterlambatan kelulusan adalah kesulitan menyelesaikan skripsi, yakni sekitar 63,38% mahasiswa mengalami hambatan dalam proses penyusunannya (Alfath, Setiyowati & Chusniyah, 2025). Penelitian Azizah (2022) turut menemukan bahwa mahasiswa yang terlambat lulus seringkali bukan disebabkan oleh ketidakmampuan akademik, melainkan karena kesulitan bertahan menghadapi tekanan dan tuntutan yang datang silih berganti selama masa studi (Alfath, Setiyowati & Chusniyah, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Adhawiyah, Rahayu & Suhesty (2021) menunjukkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh positif terhadap

keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan akademik turut mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Reivich dan Shatté (2002), faktor internal yang mempengaruhi resiliensi meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan kemampuan mencapai tujuan (Fitriana, 2023). Menurut Yang, Shu & Yin (2022) menyatakan bahwa pengaturan emosi yang baik tidak hanya berfungsi untuk mengurangi efek negatif yang muncul dari pengalaman stres, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan akademik.

Selain faktor internal, resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dukungan teman sebaya, serta hubungan yang positif dengan orang lain (Johanna, Tarigan, Sitorus, dan Lumbantoruan, 2023). Grotberg (1999) menyatakan bahwa sumber resiliensi eksternal (*I Have*) berasal dari dukungan dan sumber daya lingkungan, seperti adanya orang yang dapat dipercaya dan diandalkan, dukungan untuk menjadi mandiri, akses terhadap layanan yang dibutuhkan, serta hubungan yang baik dengan keluarga dan komunitas (Bujorean, 2023).

Dalam konteks akademik, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang penting dalam pembentukan resiliensi akademik mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh Andini, Suparto, Dharmansyah, dan Puspita (2025) bahwa dukungan sosial keluarga berperan membantu mahasiswa mengurangi stres akademik dan menghadapi tekanan perkuliahan secara lebih adaptif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhatian, dukungan emosional, dan keterlibatan keluarga membantu

mahasiswa mempertahankan kemampuan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak, merupakan lingkungan sosial paling dekat bagi setiap individu serta menjadi tempat pertama bagi anak untuk bertumbuh dan mengaktualisasikan diri. Menurut Li (2017), dukungan yang diberikan orang tua melalui keterlibatan aktif dalam pendidikan anak telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor protektif yang penting dalam meningkatkan resiliensi akademik (Pratiwi & Kumalasari, 2021). Ruholt (2015) menjelaskan bahwa persepsi anak terhadap realitas pendidikan dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai pendukung keberhasilan akademik anak (Pratiwi & Kumalasari, 2021), di mana bentuk keterlibatan orang tua terbukti jauh lebih berpengaruh dibandingkan sekadar besarnya dukungan materi yang diberikan.

Menurut Ho (2003), anak-anak yang orang tuanya hadir dan aktif mendampingi proses belajar maupun kegiatan sehari-hari di rumah terbukti memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat serta capaian akademik yang lebih baik, berbeda dengan anak-anak yang orang tuanya hanya berkontribusi dari sisi finansial (Pratiwi & Kumalasari, 2021). Dampak dari dukungan orang tua kepada anak-anak mereka bersifat jangka panjang. Menurut Ruholt (2015) anak-anak secara bertahap berkembang menjadi pembelajar yang lebih termotivasi dan gigih sekaligus mempertahankan kestabilan mental dalam menghadapi tekanan (Pratiwi & Kumalasari, 2021). Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, penelitian Cecilia & Suryadi (2024) turut menemukan bahwa dukungan orang tua juga terbukti berperan penting dalam menghadapi tekanan akademik maupun proses penyelesaian skripsi melalui dukungan emosional, pengetahuan akademik,

dukungan berupa tindakan nyata, serta penghargaan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Meskipun kajian mengenai dukungan orang tua secara umum telah banyak dikaji sebagai faktor protektif resiliensi akademik, sebagian besar penelitian tersebut memperlakukan peran ibu dan ayah secara setara atau bahkan lebih menyoroti peran ibu, sementara secara teoretis kedua figur ini memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi bagi perkembangan anak. Secara umum, ibu memiliki peran sebagai figur kelekatan utama yang memengaruhi rasa aman dan perkembangan anak berdasarkan faktor biologis selama kehamilan, menyusui, dan pengasuhan, di mana dukungan emosional dan kehangatan dari ibu berfungsi sebagai landasan psikologis dalam membangun kelekatan yang aman serta mengurangi permasalahan kesehatan mental seperti stres, depresi, dan kecemasan (Zhang, Wang, Li, & Liang, 2024).

Berbeda dari ibu, ayah memiliki peran yang tidak kalah penting namun bersifat lebih spesifik. Ayah kerap diasumsikan hanya sebagai pencari nafkah, padahal ayah turut bertanggung jawab atas perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Menurut Finley & Schwartz (2004) keterlibatan ayah merupakan partisipasi ayah dalam berbagai aspek kehidupan dan perkembangan anak yang tercermin melalui kualitas serta bentuk keterlibatannya dalam berbagai domain, seperti perkembangan emosional, sosial, intelektual, moral, pendidikan, perlindungan, pengasuhan, pemberian bimbingan, maupun aktivitas bersama. Keterlibatan tersebut dipandang berdasarkan persepsi anak karena persepsi terhadap keterlibatan ayah diyakini memberikan pengaruh jangka panjang terhadap psikologis dan perilaku anak.

Menurut Parke (2004), anak-anak belajar banyak dari interaksi sehari-hari dengan ayah, termasuk bagaimana menyesuaikan diri dengan

lingkungan sekitar, mengendalikan emosi, dan menangani berbagai tantangan dalam kehidupan, sehingga melalui proses ini fondasi psikologis anak turut diperkuat, termasuk kemampuan untuk bertahan dan pulih di bawah tekanan. Hal ini didukung oleh temuan Lazović, Krulj, Vidosavljev, dan Marković (2022) yang menunjukkan bahwa anak dengan keterlibatan ayah yang tinggi dalam pengasuhan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih baik serta kemampuan verbal dan kuantitatif yang lebih unggul dibandingkan teman sebayanya, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak.

Oleh karena itu, keterlibatan ayah dapat dipahami sebagai sumber dukungan emosional dan motivasi yang membantu individu mengembangkan strategi *coping* yang adaptif dalam menghadapi tekanan akademik. Penelitian Sinulingga, Darmayanti, dan Fadila (2024) memperkuat argumen tersebut dengan menemukan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi serta membantu menurunkan tingkat stres akademik, di mana ayah yang terlibat secara aktif membantu individu mengembangkan kemampuan *problem solving*, keterampilan sosial, serta strategi *coping* yang lebih adaptif. Sejalan dengan penelitian oleh Pratiwi dan Kumalasari (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua termasuk keterlibatan ayah dapat membantu mahasiswa bertahan dan bangkit kembali ketika mengalami permasalahan akademik. Berdasarkan uraian tersebut, secara konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan faktor protektif tersendiri yang berkontribusi terhadap terbentuknya resiliensi akademik mahasiswa, sehingga menjadikannya variabel yang relevan dan secara teoretis dapat dibedakan dari konstruk dukungan orang tua secara umum.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan wawancara pra-penelitian terhadap tiga mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi pada 30 Mei 2026. Hasil wawancara menunjukkan bahwa AM, VR, dan KM menghadapi berbagai hambatan selama proses penyusunan skripsi, seperti revisi yang dilakukan secara berulang oleh dosen pembimbing, proses penelitian yang membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan, kendala, dalam pengambilan data, penyelesaian administrasi penelitian, hingga tuntutan menyelesaikan skripsi ditengah aktivitas bekerja. Tekanan akademik tersebut juga diikuti dengan munculnya kondisi psikologis berupa kecenderungan melakukan prokrastinasi, menurunnya motivasi dalam menyelesaikan skripsi, dan kecemasan atau takut untuk bertemu dosen pembimbing.

AM dan KM mengaku cenderung menunda pengerjaan skripsi ketika menghadapi kesulitan hingga merasa siap untuk kembali melanjutkannya, sedangkan AM, VR, dan KM mengungkapkan pernah merasakan kecemasan, kejenuhan, dan kekhawatiran tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Perasaan tersebut memunculkan kecemasan, kejenuhan, dan kekhawatiran tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Selain itu, ketiga mahasiswa mengungkapkan bahwa ketika menghadapi kesulitan akademik mereka lebih memilih mencari bantuan kepada ibu maupun teman sebaya dibandingkan ke ayah.

Kemudian, AM, VR, dan KM menunjukkan lebih banyak memperoleh dukungan emosional dan tempat berdiskusi dari ibu maupun teman sebaya dibandingkan ayah. Seluruh responden mengungkapkan bahwa komunikasi antara mahasiswa dengan ayah mengenai perkembangan penyusunan skripsi masih relatif terbatas. Ayah lebih banyak berperan dalam memenuhi kebutuhan finansial pendidikan, namun ayah lebih

berfokus untuk menanyakan kabar, tetapi tidak mewujudkan dalam bentuk pemberian semangat, motivasi, maupun pendampingan emosional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan ayah yang dirasakan responden belum sepenuhnya mencakup berbagai dimensi keterlibatan ayah sebagaimana dijelaskan oleh Finley & Schwartz (2004) sehingga diduga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tekanan akademik selama proses penyusunan skripsi. yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dapat diwujudkan melalui aspek *instrumental involvement*, *expressive involvement*, dan *mentoring/advising involvement*.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian, *expressive involvement* belum sepenuhnya dirasakan oleh responden karena dukungan emosional lebih banyak diperoleh dari ibu maupun teman sebaya, serta komunikasi dengan ayah mengenai perkembangan skripsi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut secara teoretis berkaitan dengan aspek *negative affect and emotional response* dalam aspek resiliensi akademik oleh Cassidy (2016), sehingga keterbatasan dukungan emosional dari ayah mengindikasikan bahwa *expressive involvement* belum sepenuhnya mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengelola kecemasan dan emosi negatif selama penyusunan skripsi.

Pada dimensi *instrumental involvement*, keterlibatan ayah lebih banyak terlihat melalui pemenuhan kebutuhan finansial pendidikan. Bentuk dukungan tersebut berkaitan dengan aspek *perseverance*, karena dapat membantu mahasiswa tetap bertahan dan tekun dalam menghadapi tuntutan ketika penyusunan skripsi. Sementara itu, *mentoring/advising involvement* belum banyak dirasakan responden karena ayah belum menjadi tempat berdiskusi ketika mahasiswa menghadapi kesulitan akademik. Secara teoretis, kondisi ini berkaitan dengan aspek *reflecting and adaptive help-seeking*, yaitu kemampuan mahasiswa untuk mempertimbangkan solusi dan

mencari bantuan secara adaptif ketika menghadapi hambatan akademik. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi dalam membentuk resiliensi akademik mahasiswa melalui dukungan emosional, dukungan praktis, dan pemberian arahan.

Sejalan dengan penelitian (Mendez, 2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada fase *emerging adulthood* melaporkan tingkat keterlibatan orang tua pada kategori *moderate to high*, yaitu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tetap dirasakan pada masa perkuliahan. Kemudian, penelitian oleh Alfajati & Tresnawaty (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah selama masa kanak-kanak memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *emotional well-being* pada dewasa awal. Individu yang merasakan keterlibatan ayah yang lebih baik cenderung memiliki afek positif yang lebih tinggi dan afek negatif yang lebih rendah, sehingga menunjukkan bahwa pengalaman nyata keterlibatan ayah berperan penting dalam mendukung perkembangan psikologis individu. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berpotensi menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan akademik. Selain itu, penelitian oleh Sinulingga, Darmayanti, dan Fadila (2024) menunjukkan bahwa *father involvement* berpengaruh positif terhadap resiliensi dan berkaitan dengan penurunan stres akademik.

Kesamaan hasil pada penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ayah merupakan faktor yang memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan psikologis dan penyesuaian individu pada masa remaja akhir hingga dewasa awal. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, seluruh penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkaitan dengan berbagai dampak positif, seperti meningkatnya kesejahteraan psikologis (*emotional well-being*),

bertambahnya kemampuan menghadapi tekanan akademik melalui resiliensi, serta tetap dirasakannya dukungan orang tua pada masa perkuliahan. Penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa keterlibatan ayah dapat menjadi salah satu faktor protektif yang membantu mahasiswa beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik, termasuk selama proses penyusunan skripsi.

Berdasarkan pemaparan di atas, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan sebagai faktor protektif yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Namun, penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian mengenai keterlibatan ayah lebih banyak dilakukan pada anak-anak, remaja, dan siswa sekolah, sedangkan penelitian pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi masih terbatas. Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks dan berbagai tekanan emosional dan psikologis yang berbeda-beda dibandingkan kelompok siswa maupun mahasiswa pada tahap perkuliahan sebelumnya. Oleh karena itu, temuan penelitian pada kelompok tersebut belum tentu dapat menjelaskan kondisi mahasiswa yang sedang berada pada tahap penyusunan skripsi. Kemudian, sebagian besar penelitian menggunakan variabel dukungan orang tua atau dukungan keluarga secara umum sehingga kontribusi spesifik keterlibatan ayah sebagai faktor protektif belum banyak diuji secara terpisah dari peran ibu maupun dukungan keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaruan pada pengkajian keterlibatan ayah sebagai variabel prediktor terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang

secara spesifik menguji peran keterlibatan ayah sebagai faktor protektif terhadap resiliensi akademik, terpisah dari konsep dukungan orang tua atau dukungan keluarga secara umum. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi spesifik keterlibatan ayah dalam mendukung kemampuan mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik pada tahap akhir studi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterlibatan ayah pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi?
2. Bagaimana tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi?
3. Bagaimana pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keterlibatan ayah pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi.
2. Mengetahui tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi.

3. Mengetahui pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang dapat dikonstruksikan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi keluarga, terkait hubungan antara keterlibatan ayah dengan resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya resiliensi akademik dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan selama perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih menyadari pentingnya dukungan emosional dalam kehidupan akademik serta mendorong pengembangan kemampuan adaptasi dan ketahanan diri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik keterlibatan ayah dan resiliensi akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan

mempertimbangkan variabel prediktor lain yang relevan sehingga kajian yang dilakukan menjadi lebih komprehensif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Resiliensi Akademik

1. Definisi Resiliensi Akademik

Secara etimologis istilah resiliensi diserap dari kata bahasa Inggris *resilience* yang bermakna daya pegas, daya kenyal, atau kelenturan (Echols & Shadily, 1976). Dalam ranah psikologi, konsep ini pertama kali diperkenalkan melalui istilah *ego-resiliency* (ER) yang menggambarkan kapasitas umum seseorang untuk menyesuaikan diri secara fleksibel dan adaptif ketika menghadapi tekanan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar dirinya (Block, J.H., & Block, J., 1980). Pemahaman tersebut diperkuat oleh APA Dictionary of Psychology (2007) yang memaknai resiliensi sebagai proses sekaligus hasil dari adaptasi yang baik terhadap situasi sulit dengan melibatkan fleksibilitas mental, emosional, dan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu. Sementara, Kaplan, Turner, Norman, & Stillson (1996) menyoroti aspek fungsionalnya, yakni resiliensi sebagai kapasitas seseorang mempertahankan kemampuan berfungsi secara baik disaat menghadapi berbagai *stressor*.

Ketika konsep resiliensi diterapkan dalam konteks pendidikan, muncullah istilah resiliensi akademik. Martin & Marsh (2009) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kapasitas siswa dalam mengatasi kesulitan, baik yang bersifat akut maupun kronis, yang dipandang sebagai gangguan besar terhadap proses pendidikannya. Boatman (2014) memandang resiliensi akademik sebagai kemampuan

siswa menghadapi pengalaman negatif, stres, dan hambatan belajar dengan melibatkan kekuatan internal maupun eksternal, sehingga mampu beradaptasi dengan baik dan memenuhi tuntutan akademik secara optimal.

Cassidy memberikan pandangan yang paling relevan dan menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Cassidy (2016) menjelaskan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk mengembangkan keberhasilan akademis meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan dalam proses pendidikannya. Resiliensi akademik tidak hanya berkaitan dengan ketangguhan mental semata, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk belajar dari kegagalan, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta tetap berorientasi pada tujuan akademik jangka panjang. Dengan demikian, menurut Cassidy, resiliensi akademik merupakan landasan penting yang memungkinkan individu untuk terus tumbuh dan berkembang dalam ranah pendidikan, sekalipun dihadapkan pada berbagai hambatan yang berpotensi mengganggu perjalanan akademiknya.

Berdasarkan pemaparan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik pada dasarnya merupakan kemampuan individu, khususnya peserta didik atau mahasiswa, untuk memanfaatkan kekuatan sumber daya internal maupun eksternal yang dimilikinya dalam menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan, kesulitan, maupun tekanan yang muncul dalam proses akademik, baik di lingkungan sosial maupun akademik perguruan tinggi.

2. Aspek Resiliensi Akademik

Menurut Cassidy (2016) mengemukakan bahwa resiliensi akademik tersusun atas tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

a. Ketekunan (*Perseverance*)

Aspek ketekunan menggambarkan kegigihan individu dalam menjalani proses belajarnya yang ditandai dengan usaha sungguh-sungguh yang ditunjukkan individu, sikap pantang menyerah, kemampuan untuk tetap terarah pada proses maupun capaian yang hendak diraih, serta kekuatan mental dalam menghadapi berbagai rintangan.

b. Refleksi dan Pencarian Bantuan yang Adaptif (*Reflecting and Adaptive Help-Seeking*)

Aspek refleksi dan pencarian bantuan yang adaptif menunjukkan adanya cara-cara yang tepat guna seseorang dalam menghadapi berbagai tekanan akademik. Seseorang dengan aspek ini mampu menilai secara jujur berdasarkan kekuatan maupun keterbatasan dirinya, sekaligus terdorong untuk turut membantu orang lain yang menunjukkan pola sikap adaptif yang serupa.

c. Respon Emosional Terhadap Dampak Negatif (*Negative Affect and Emotional Response*)

Aspek respon emosional terhadap dampak negatif merupakan bentuk berbagai reaksi individu saat berhadapan dengan persoalan hidup. Reaksi tersebut menunjukkan proses penyesuaian diri terhadap masalah yang dialami dan dapat berupa perasaan negatif, sikap optimis, ataupun bentuk penolakan terhadap hal-hal negatif yang dirasakan. Individu yang resilien tetap mampu mengelola emosi-emosi negatif tersebut sebagai bagian dari cara mereka merespons persoalan yang dihadapi.

3. Faktor Resiliensi Akademik

Menurut Jowkar, Kojuri, Kohoulat & Hayat (2016) menjelaskan terbentuknya resiliensi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Protektif

Faktor protektif dimaknai sebagai karakteristik yang melekat pada diri seseorang maupun pada lingkungan interaksinya, yang berperan memprediksi tercapainya hasil yang lebih baik, khususnya ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan dan tantangan. Keberadaan faktor ini membuat seseorang lebih terlindungi dari akibat buruk yang mungkin muncul akibat tekanan serta kondisi yang kurang menguntungkan (Goldstein, 2005). Faktor protektif sendiri terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal:

Faktor internal berkaitan dengan karakter dan kualitas pribadi individu, seperti cara berpikir, nilai-nilai yang dianut, sudut pandang, serta potensi diri yang tumbuh dari proses perkembangan yang sehat. Unsur-unsur internal inilah yang membedakan tingkat ketahanan mental antarindividu. Beberapa unsur pelindung internal tersebut, meliputi:

- a) **Komunikasi & Kerjasama:** kesanggupan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pendapat, perasaan, maupun keinginannya secara efektif ketika berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini mempermudah seseorang memperoleh dukungan dari orang-orang di sekitarnya
- b) **Empati:** kepekaan dasar untuk memahami perasaan serta kebutuhan orang lain, disertai kesediaan mengutamakan

kepentingan orang lain pada situasi tertentu, sehingga dapat menumbuhkan hubungan yang positif.

- c) **Kemampuan Menyelesaikan Masalah:** kesanggupan menganalisis persoalan, memahami akar penyebabnya, dan menemukan jalan keluar yang tepat.
- d) **Efikasi Diri:** keyakinan individu terhadap kesanggupannya menuntaskan tugas maupun tantangan yang dihadapi. Keyakinan ini turut memengaruhi capaian akademik yang bersifat resilien.
- e) **Kesadaran Diri:** pemahaman individu atas dirinya sendiri, mencakup perasaan, sikap, perilaku, serta kemampuan mengamati diri secara objektif.
- f) **Aspirasi dan Tujuan:** dorongan dari dalam diri yang menggerakkan motivasi dan pencapaian, termasuk gambaran serta target yang ingin diwujudkan di masa depan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan di luar diri individu yang memberikan dukungan maupun pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan. Faktor ini mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sosial yang berperan dalam membentuk kemampuan individu untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit ketika menghadapi kesulitan. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi:

- a) **Emosional:** kedekatan emosional yang tercipta antara individu dengan orang lain, yang memunculkan rasa kasih sayang serta saling memahami atas tindakan masing-masing.

b) Optimisme terhadap Masa Depan: keyakinan individu akan kemampuannya di masa mendatang, yang lahir dari rasa percaya diri dan cara pandang positif terhadap dirinya sendiri.

c) Dukungan Lingkungan: kesempatan yang diberikan lingkungan sekitar bagi individu untuk beraktivitas secara mandiri, disertai keyakinan bahwa ia mampu bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya.

b. Faktor Risiko

Menurut Hendriani (2018), faktor risiko merupakan kondisi atau karakteristik yang meningkatkan kerentanan individu terhadap stres dan berbagai permasalahan, sehingga dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tekanan maupun kesulitan. Faktor risiko dapat berasal dari individu, keluarga, komunitas, maupun lingkungan yang lebih luas. Dalam konteks resiliensi, suatu kondisi dikategorikan sebagai faktor risiko apabila menimbulkan ancaman, hambatan, atau tekanan yang berpotensi mengganggu kemampuan individu untuk beradaptasi secara positif

B. Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah (*father involvement*) dapat dipahami sebagai keikutsertaan ayah secara aktif dalam kehidupan anak, yang memberikan sumbangsih penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak. Bentuk keterlibatan ini tidak semata-mata tercermin dari kehadiran ayah secara fisik, melainkan juga tampak dari interaksi, dukungan, perhatian, serta rasa tanggung jawab ayah dalam memenuhi kebutuhan anak dan menemani proses tumbuh kembangnya.

Konsep peran ayah dalam pengasuhan sesungguhnya telah mengalami banyak pergeseran makna dari masa ke masa. Menurut Lamb

(2000), pemahaman mengenai peran ayah pada mulanya lebih menitikberatkan pada bimbingan moral, kemudian bergeser ke fungsi sebagai pencari nafkah, dilanjutkan dengan peran sebagai model identitas gender (*sex-role*), lalu berkembang menjadi sosok yang memberi dukungan bagi keutuhan pernikahan, hingga akhirnya mencakup keterlibatan langsung dalam pengasuhan anak

Berbeda dengan pandangan di atas yang menekankan aspek peran, Hawkins dan Palkovitz (1999) memandang keterlibatan ayah sebagai konsep yang bersifat multidimensional yaitu pengukuran keterlibatan ayah tidak cukup hanya dilihat dari seberapa sering ayah berinteraksi dengan anak, tetapi juga perlu mempertimbangkan kualitas perhatian, dukungan, serta komitmen yang ditunjukkan ayah terhadap anaknya. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Finley dan Schwartz (2004) mendefinisikan keterlibatan ayah sebagai sejauh mana seseorang mempersepsikan keterlibatan sosok ayahnya dalam berbagai aspek kehidupannya, baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Keterlibatan ini mencerminkan partisipasi ayah dalam berbagai ranah perkembangan anak, baik yang bersifat instrumental (misalnya pemenuhan kebutuhan materiil) maupun sosioemosional (misalnya kedekatan dan dukungan psikologis).

Maka, dengan kata lain keterlibatan ayah menurut Finley dan Schwartz (2004) tidak cukup diukur dari kehadiran fisiknya semata, melainkan juga dari kualitas serta luas cakupan kontribusi ayah dalam menunjang perkembangan anak di berbagai bidang kehidupan. Pandangan ini turut dikuatkan oleh Palkovitz (2019), yang menegaskan bahwa kualitas relasi antara ayah dan anak menjadi unsur penting untuk memahami keterlibatan ayah secara lebih menyeluruh, dibandingkan hanya menilai dari sisi kehadiran atau frekuensi interaksi semata.

Berdasarkan pemaparan berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah merupakan bentuk partisipasi aktif, berkelanjutan, dan penuh tanggung jawab dari seorang ayah dalam kehidupan anaknya, yang terwujud melalui interaksi langsung, kehadiran secara fisik maupun psikologis, dukungan emosional, pengawasan, pengasuhan, serta kontribusi terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, keterlibatan ayah tidak hanya tampak dari pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga tercermin dari kualitas hubungan dan dukungan yang diberikan kepada anak dalam berbagai aspek kehidupannya.

1. Dimensi Keterlibatan Ayah

Menurut Finley dan Schwartz (2004) memandang keterlibatan ayah (*father involvement*) tidak hanya dilihat dari satu bentuk perilaku, melainkan terdiri dari beberapa dimensi atau komponen yang saling melengkapi. Pengukuran keterlibatan ayah berdasarkan dua konsep yang berbeda yaitu mengukur bagaimana individu mempersepsikan keterlibatan ayah yang benar-benar mereka alami atau mengukur seberapa besar keterlibatan ayah yang diharapkan atau diinginkan oleh individu. Berdasarkan pengembangan instrumen *Father Involvement Scale*, pada penelitian ini mengukur bagaimana individu mempersepsikan keterlibatan ayah yang benar-benar mereka alami berdasarkan tiga dimensi pokok yang membentuk keterlibatan ayah, yaitu:

a. *Expressive Involvement*

Expressive involvement membahas mengenai kualitas kedekatan yang terbangun antara ayah dan anak melalui ikatan emosional yang mereka jalin bersama. Bentuk keterlibatan ini dapat terlihat dari bagaimana seorang ayah mengekspresikan rasa sayang, kehangatan, serta perhatiannya kepada anak, baik melalui ucapan,

sentuhan, maupun kebersamaan dalam berbagai aktivitas yang mereka lakukan bersama.

Dimensi ini turut menyentuh peran ayah dalam menopang perkembangan anak dari sisi emosi, relasi sosial, kehidupan spiritual, hingga pertumbuhan fisiknya. Ketika seorang anak merasakan kehangatan semacam ini dari ayahnya, ia pun akan tumbuh dengan perasaan dicintai, dihargai, dan diakui keberadaannya. Perasaan-perasaan positif yang tumbuh dari relasi emosional tersebut pada gilirannya akan membentuk fondasi kesehatan psikologis anak, menumbuhkan kepercayaan dirinya, sekaligus membekalinya dengan ketahanan mental untuk menghadapi berbagai tekanan yang mungkin ia temui sepanjang hidupnya

b. *Instrumental Involvement*

Instrumental involvement lebih menitikberatkan pada sisi praktis dan fungsional dari peran seorang ayah dalam mengasuh anak. Wujud nyata dari dimensi ini dapat berupa penerapan disiplin dalam keluarga, upaya melindungi anak dari berbagai ancaman, pemenuhan kebutuhan finansial, pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari, penanaman nilai tanggung jawab, pembentukan karakter moral, sampai dengan mempersiapkan anak agar kelak mampu hidup mandiri.

Melalui dimensi instrumental ini, seorang ayah berperan sebagai pihak yang menyediakan berbagai bekal yang diperlukan anak agar tumbuh kembangnya dapat berjalan secara optimal. Peran tersebut turut membantu anak dalam mengenali batasan dan aturan yang berlaku, membangun rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri, serta melatih kesiapannya dalam menghadapi berbagai tuntutan hidup yang akan ia jumpai

c. *Mentoring/Advising Involvement*

Mentoring/advising involvement menggambarkan peran ayah yang lebih menyerupai sosok pembimbing atau penasihat bagi anaknya. Dalam dimensi ini, seorang ayah tampil dengan memberikan arahan, masukan, serta dukungan pemikiran kepada anak, terutama ketika anak dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu persoalan.

Ayah juga turut ambil bagian dalam mengasah kemampuan berpikir anak, membentuk berbagai kompetensi yang ia perlukan, serta mempersiapkannya menghadapi beragam situasi yang mungkin ia alami dalam kehidupan. Kehadiran ayah sebagai mentor semacam ini pada akhirnya menjadi salah satu sumber pembelajaran penting bagi anak, yang turut memperkuat rasa percaya dirinya, kemampuannya beradaptasi dengan situasi baru, serta ketangkasannya dalam merumuskan strategi pemecahan masalah, tak terkecuali ketika ia berhadapan dengan tantangan-tantangan di ranah akademik.

C. Kajian Keislaman

1. Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah adalah partisipasi aktif ayah dalam berbagai aspek kehidupan dan perkembangan anak sebagaimana dipersepsikan oleh anak terhadap pengalaman pengasuhan yang diterimanya. Keterlibatan ayah tidak hanya diukur dari intensitas kehadiran fisik atau pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga melalui dukungan emosional, pendampingan, bimbingan, dan keterlibatan ayah dalam berbagai aspek perkembangan anak (Finley & Schwartz, 2004).

Figur ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah materi (*breadwinner*), melainkan sebagai pemimpin yang terlibat aktif dalam dimensi spiritual, psikologis, dan edukasi anak. Konsep keterlibatan ayah melalui kisah Nabi Ibrahim a.s., sebagaimana dalam firman-Nya:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَىٰٓىٓ اِنِّىٓ اَرَىۡ فِى الْمَنَامِ اَنِّىۡۤ اَدْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَىۡۤ قَالَ
يَاۤبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِىۡ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰٓرِىۡنَ

Artinya: “Maka tatkala ia telah mencapai usia berusaha bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!” Ia (Ismail) menjawab. “Hai bapakku, laksanakanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; engkau akan mendapatiku insya Allah termasuk para penyabar.” (QS. As-Shafaat ayat 102).

Menurut Shihab (2012), menjelaskan bahwa QS. As-Shafaat ayat 102 menggambarkan kedekatan hubungan Nabi Ibrahim dengan putranya, Nabi Ismail, melalui komunikasi yang hangat dan penuh penghargaan. Ayat tersebut menyampaikan mimpi yang diterimanya sebagai perintah dari Allah untuk menyembelih putranya. Sebelum melaksanakan perintah tersebut, Nabi Ibrahim terlebih dahulu mengajak Ismail berdialog dengan mengatakan “*Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu.*” Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan merupakan bentuk penghormatan, kasih sayang, dan pola pengasuhan yang demokratis (Hidayah & Astutik, 2020).

Sikap Nabi Ibrahim a.s. mencerminkan pola pengasuhan yang mengedepankan komunikasi yang hangat dan penuh penghormatan. Meskipun perintah yang diterimanya berasal dari Allah Swt. dan tetap harus dilaksanakan, beliau tetap memberikan kesempatan kepada Nabi Ismail a.s untuk memahami keadaan, mengemukakan pendapat, serta mempersiapkan dirinya dalam menghadapi ujian tersebut. Respons Nabi Ismail a.s yang menerima perintah itu dengan penuh kesabaran juga menunjukkan bahwa hubungan ayah dan anak yang dibangun melalui kepercayaan dan komunikasi yang baik dapat membentuk karakter yang taat dan beriman (Hidayah & Astutik, 2020).

Menurut Hidayah & Astutik (2020), keterlibatan ayah pada perspektif psikologi berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kehidupan anak, seperti membangun komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan anak. Pola pengasuhan tersebut dapat membantu membangun hubungan yang hangat, rasa percaya, dan mendukung perkembangan karakter dan kemandirian anak. Sejalan dengan konsep *mentoring involvement* yang dikemukakan oleh (Finley & Schwartz, 2004), yaitu keterlibatan ayah dalam memberikan bimbingan, arahan, dan keteladanan kepada anak. Selain itu, dialog yang terjalin antara Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s juga menunjukkan karakteristik *expressive involvement*, karena terdapat komunikasi yang hangat serta pemberian ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya.

2. Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Islam

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan dapat bangkit kembali ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran dan tuntutan akademik.

Menurut Cassidy (2016), resiliensi akademik dapat tercermin dari kemampuan individu untuk tetap bertahan menghadapi tekanan, kemampuan untuk merefleksikan permasalahan, kemampuan mencari bantuan saat dibutuhkan, dan kemampuan untuk dapat mengelola respon emosional ketika menghadapi kesulitan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik akan lebih mampu menghadapi berbagai hambatan selama proses penyusunan skripsi tanpa kehilangan motivasi untuk menyelesaikan studi.

Kajian mengenai resiliensi akademik dalam perspektif psikologi islam yaitu dipahami sebagai kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari berbagai tekanan akademik serta sebagai kemampuan yang dibangun melalui kekuatan spiritual. Salah satu nilai yang menjadi landasan dalam membangun ketahanan tersebut adalah sabar. Sabar merupakan kemampuan individu untuk tetap teguh, mampu mengendalikan respons terhadap tekanan, dan tetap berusaha ketika menghadapi berbagai kesulitan akademik. Sikap sabar perlu diiringi dengan salat sebagai sarana memohon pertolongan kepada Allah Swt. dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (QS. Al-Baqarah: 153).

Menurut (Aprilianti, 2024), menjelaskan bahwa QS. Al-Baqarah ayat 153 dijadikan sebagai landasan dalam membangun resiliensi akademik melalui nilai kesabaran dan salat. Semakin tinggi tingkat kesabaran seseorang, semakin besar pula kemampuannya untuk

bertahan dalam menghadapi stres akademik. Kesabaran membantu individu mengendalikan respons terhadap kesulitan, sedangkan salat memberikan ketenangan psikologis dan spiritual sehingga individu lebih mampu mengelola kecemasan, mempertahankan harapan, serta tetap fokus dalam menyelesaikan tanggung jawab akademiknya. Oleh karena itu, sabar dan salat dipahami sebagai bentuk ibadah dan sebagai mekanisme *coping* yang membantu mahasiswa meningkatkan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

Sejalan dengan konsep *perseverance* dan *negative affect and emotional response* yang dikemukakan oleh (Cassidy, 2016). Nilai sabar mendorong individu untuk tetap tekun, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha ketika menghadapi kesulitan akademik, sedangkan salat membantu individu memperoleh ketenangan psikologis sehingga mampu mengelola emosi negatif, mengurangi kecemasan, serta mempertahankan harapan dalam menyelesaikan tuntutan akademik.

D. Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Resiliensi Akademik

Keterlibatan ayah dan resiliensi akademik merupakan dua konstruk yang secara teoretis dapat dijelaskan melalui kerangka faktor protektif dalam pembentukan resiliensi. Finley dan Schwartz (2004) memandang keterlibatan ayah sebagai sejauh mana individu mempersepsikan partisipasi ayahnya dalam berbagai domain kehidupan, baik yang bersifat instrumental maupun sosioemosional, sehingga persepsi tersebut turut membentuk sumber daya psikologis yang dapat diakses individu ketika menghadapi tuntutan hidup, termasuk tuntutan akademik. Sementara itu, Cassidy (2016) memaknai resiliensi akademik sebagai kapasitas individu mengembangkan keberhasilan akademis meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan dalam proses pendidikannya, sebuah kapasitas yang tidak muncul secara tunggal dari dalam diri melainkan turut ditopang oleh sumber daya eksternal di

sekitar individu. Bertemunya kedua konsep ini terletak pada gagasan Jowkar, Kojuri, Kohoulat, dan Hayat (2016) bahwa resiliensi akademik terbentuk dari faktor internal sekaligus faktor eksternal, sehingga keterlibatan ayah dapat diposisikan sebagai salah satu unsur faktor eksternal yang berkontribusi terhadap terbentuknya resiliensi akademik pada mahasiswa.

Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan lebih jauh melalui mekanisme psikologis yang mendasarinya. Parke (2004) menerangkan bahwa anak belajar banyak hal dari interaksi sehari-hari dengan ayah, termasuk cara menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengendalikan emosi, dan menghadapi berbagai tantangan hidup, sehingga proses tersebut turut memperkuat fondasi psikologis yang diperlukan untuk bertahan dan pulih di bawah tekanan. Merujuk pada tiga dimensi keterlibatan ayah yang dikemukakan Finley dan Schwartz (2004), *expressive involvement* berperan menghadirkan kedekatan emosional yang membekali individu dengan kepercayaan diri dan ketahanan mental, sejalan dengan aspek *negative affect and emotional response* pada resiliensi akademik. *Instrumental involvement* menyediakan pengawasan, penanaman tanggung jawab, dan persiapan menghadapi tuntutan hidup yang berkaitan erat dengan aspek *perseverance*, yakni kegigihan untuk tetap bertahan menjalani proses akademik. Adapun *mentoring/advising involvement* menempatkan ayah sebagai pembimbing yang memberi arahan saat individu dihadapkan pada pengambilan keputusan atau pemecahan masalah, sebuah peran yang selaras dengan aspek *reflecting and adaptive help-seeking*. Melalui ketiga jalur tersebut, keterlibatan ayah berfungsi menumbuhkan strategi *coping* yang adaptif, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan individu bertahan menghadapi tekanan akademik hingga terbentuklah resiliensi akademik.

Sejumlah penelitian terdahulu memberi dukungan empiris atas keterkaitan tersebut, meski dilakukan dengan konteks dan variabel yang tidak sepenuhnya identik. Lazović, Krulj, Vidosavljev, dan Marković (2022) menemukan bahwa anak dengan keterlibatan ayah yang tinggi cenderung memiliki hasil akademik serta kemampuan verbal dan kuantitatif yang lebih unggul, temuan yang relevan karena menunjukkan bahwa keterlibatan ayah tidak berhenti pada aspek emosional semata, melainkan turut membekali kapasitas kognitif yang menjadi modal ketika individu harus bertahan menghadapi tuntutan akademik yang berat. Penelitian Sinulingga, Darmayanti, dan Fadila (2024) memberi dukungan yang lebih langsung dengan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh signifikan terhadap resiliensi serta menurunkan stres akademik melalui penguatan kemampuan *problem solving*, keterampilan sosial, dan strategi *coping*, sehingga hasil tersebut secara eksplisit menautkan kedua variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Pratiwi dan Kumalasari (2021) menambahkan bukti bahwa dukungan orang tua, termasuk keterlibatan ayah, membantu mahasiswa bertahan dan bangkit kembali ketika mengalami permasalahan akademik, sebuah temuan yang memperkuat posisi keterlibatan ayah sebagai faktor protektif karena kemampuan bertahan dan bangkit merupakan inti dari konstruk resiliensi itu sendiri. Alfajati dan Tresnawaty (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah pada masa kanak-kanak berhubungan positif dengan *emotional well-being* pada masa dewasa awal, yang bermakna bahwa pengaruh keterlibatan ayah bersifat bertahan lama dan tetap relevan dijadikan pijakan psikologis meski individu telah memasuki usia mahasiswa. Adapun Mendez (2019) melaporkan bahwa mahasiswa pada fase *emerging adulthood* masih melaporkan keterlibatan orang tua pada kategori *moderate to high*, yang menegaskan bahwa keterlibatan ayah tetap dipersepsikan berjalan pada

masa perkuliahan sehingga layak dikaji pengaruhnya terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Kajian yang lebih spesifik pada konteks penyusunan tugas akhir turut ditemukan oleh Jumraeni, Suarja, Galugu, dan Zainuri (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik selama penyelesaian tugas akhir, serta oleh Tanga Wila dan Huwae (2024) yang menemukan hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir.

Kondisi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi menghadirkan konteks yang relevan untuk menguji keterkaitan teoretis tersebut. Proses penyusunan skripsi menuntut mahasiswa berhadapan dengan revisi yang berulang, ketidakpastian durasi penelitian, serta tekanan psikologis berupa kecemasan dan kecenderungan menunda pekerjaan, kondisi yang menuntut ketersediaan sumber daya eksternal untuk membantu individu tetap bertahan. Pada situasi tersebut, keterlibatan ayah, baik melalui perhatian emosional, arahan dalam pengambilan keputusan, maupun dukungan praktis, berpotensi berfungsi sebagai penopang yang membantu mahasiswa mengelola respons emosional negatif, tetap tekun menjalani proses bimbingan, dan mencari bantuan secara adaptif ketika menghadapi jalan buntu dalam penelitiannya. Fungsi tersebut menjadi semakin penting mengingat mahasiswa pada tahap ini tengah berada pada masa transisi menuju kemandirian penuh, sehingga keberadaan figur ayah yang terlibat dapat menjadi salah satu penyeimbang di tengah tuntutan untuk mandiri secara akademik maupun emosional.

Bertolak dari pemaparan teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah berkedudukan sebagai faktor protektif eksternal yang bekerja melalui pemberian dukungan emosional, arahan, perhatian, dan bimbingan kepada mahasiswa. Ketiga bentuk

kontribusi tersebut membantu mahasiswa mengembangkan strategi *coping* yang adaptif, yang selanjutnya meningkatkan kemampuannya bertahan ketika menghadapi tekanan akademik selama proses penyusunan skripsi, hingga pada akhirnya terbentuk resiliensi akademik sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Cassidy (2016). Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah yang dipersepsikan oleh mahasiswa tingkat akhir, semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai tuntutan penyelesaian skripsi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan kajian teori. Hipotesis belum dianggap benar sebelum diuji melalui pengumpulan dan analisis data empiris (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah, dan kajian teori di atas, berikut hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. H_1 (Hipotesis Mayor): Terdapat pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran objek penelitian secara sistematis melalui data berbentuk angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif yang memanfaatkan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisis fenomena yang menjadi objek kajian. Pendekatan ini bersifat konfirmatif karena berfokus pada pengujian hipotesis, dimana peneliti merumuskan hipotesis terlebih dahulu kemudian mengujinya menggunakan data empiris (Waruwu, Pu'at, Utami, Yanti, Rusydiana, 2025).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif kausal yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Sejalan dengan tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menentukan bagaimana pengaruh antara variabel independen yang diteliti yaitu keterlibatan ayah terhadap variabel dependennya ialah resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yaitu pada angkatan 2019-2022 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel diperlukan sebagai bentuk proses penentuan variabel dari orang, obyek, atau kegiatan yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Proses ini ditujukan untuk menentukan variabel utama yang akan digunakan dan penentuan peran masing-masing variabel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini telah

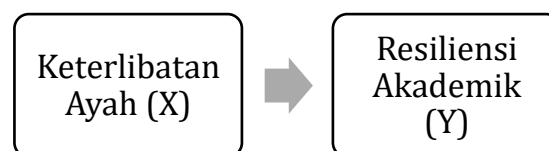
ditentukan variabel berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas seringkali juga disebut sebagai variabel stimulus, yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau dapat menimbulkan keberadaan variabel tergantung (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan ialah variabel keterlibatan ayah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat seringkali juga disebut sebagai variabel konsekuen, yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Perubahan yang terjadi pada variabel terikat ditentukan oleh adanya pengaruh dari variabel bebas, sehingga keberadaannya bergantung pada variabel yang memengaruhinya. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan ialah variabel resiliensi akademik.



Gambar 3. 1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional diperlukan setelah peneliti dapat menentukan variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Definisi operasional berfungsi sebagai kaidah berupa penjelasan dari variabel yang telah ditentukan untuk didefinisikan dan diukur berdasarkan indikator yang dapat

diamati sehingga konsep yang abstrak menjadi konkret dan dapat diukur secara empiris (Nazir, 2014). Pada penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan definisi operasional berdasarkan variabel yang telah ditentukan, yaitu:

1. Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat partisipasi dan keikutsertaan ayah dalam berbagai aspek kehidupan individu selama proses perkembangannya melalui interaksi, pemberian dukungan dan arahan. Dalam penelitian ini, istilah ayah mengacu pada figur ayah yang dimaknai oleh responden sebagai sosok ayah yang terlibat dalam pengasuhan. Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Roscoe (Sugiyono, 2013) yang memberikan saran dalam penentuan ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif berada pada rentang 30 hingga 500 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 375 responden.

Keterlibatan ayah diukur berdasarkan persepsi mahasiswa tingkat akhir terhadap hubungan dan interaksi dengan ayah menggunakan skala keterlibatan ayah yang mengacu pada aspek *expressive involvement*, *instrumental involvement*, *mentoring/advising*, dan *monitoring* yang dikemukakan oleh (Finley & Schwartz, 2004).

2. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi tekanan, hambatan, maupun kegagalan dalam proses pembelajarandi perguruan tinggi sehingga tetap mampu mencapai tujuan akademiknya. Resiliensi akademik diukur menggunakan skala yang mengacu pada aspek *perseverance*, *reflecting*

and adaptive helpseeking, dan negative affect and emotional response yang dikemukakan oleh (Cassidy, 2016)

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019-2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi dengan jumlah sebanyak 4.269 mahasiswa. Berikut ini merupakan tabel jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019-2022 Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Tiap Fakultas
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	1.207
Fakultas Syariah	582
Fakultas Humaniora	539
Fakultas Psikologi	304
Fakultas Ekonomi	573
Fakultas Sains dan Teknologi	928
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	136
Total	4.269

Catatan: Diolah peneliti berdasarkan data akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun (2026).

Mahasiswa aktif angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi dipilih sebagai subjek penelitian karena mahasiswa tingkat akhir menghadapi banyak tantangan, diantaranya tekanan untuk menyelesaikan tugas akhir, revisi dengan dosen pembimbing,

keterbatasan waktu, dan kecemasan tentang kelulusan serta karir di masa depan. Berbagai tuntutan tersebut berpotensi memberikan tekanan secara psikologis dan dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan di bidang akademik. Dalam kondisi tersebut, keterlibatan ayah menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat membantu mahasiswa memperoleh dukungan emosional, rasa aman, motivasi, serta keyakinan diri dalam menghadapi berbagai tekanan akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran ayah dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit ketika menghadapi berbagai tantangan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan resiliensi akademik mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengembangan layanan pendampingan dan program kesejahteraan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya serta memperkaya kajian mengenai peran keterlibatan ayah dalam mendukung resiliensi akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti mengalami keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya untuk meneliti seluruh anggota populasi, maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sebagian anggota populasi sebagai sampel. Hasil yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi keseluruhan populasi.

Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar mampu mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2013).

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019-2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 375 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan serangkaian metode untuk mengambil sampel yang didapatkan dari populasi melalui prosedur yang digunakan. Sampel yang digunakan diharapkan dapat mewakili populasi itu sendiri (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis teknik sampel aksidental (*convenience*) merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan pada waktu, situasi, dan tempat yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019-2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi, memiliki atau pernah memiliki figur ayah yang dapat dinilai keterlibatannya, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Roscoe (Sugiyono, 2013) yang memberikan saran dalam penentuan ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif berada pada rentang 30 hingga 500 responden. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 375 responden sebagai sampel yang diperoleh berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap responden yang memenuhi kriteria penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian melalui interaksi antara peneliti dan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner, yaitu dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Ardiansyah, Risnita & Jailani, 2023).

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur suatu variabel sehingga hasil pengukurannya dapat dinyatakan dalam bentuk angka kemudian dianalisis secara kuantitatif. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi kepentingan penelitian. Dalam pengukuran subjek penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala keterlibatan ayah dan skala resiliensi akademik. Skala sikap yang digunakan yaitu skala jenis Likert. Skala Likert seringkali digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti administrasi, pendidikan, sosial, dan lain-lain untuk mengukur opini maupun persepsi individu atau kelompok mengenai variabel penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).

Berikut merupakan tabel penjelasan penggunaan jawaban dan skor yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Resiliensi Akademik		Keterlibatan Ayah	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Tidak Pernah Terlibat (TPT)	1
Tidak Setuju (TS)	2	Jarang Terlibat (JR)	2
Agak Tidak Setuju	3	Terkadang Terlibat (TK)	3
Agak Setuju (STS)	4	Sering Terlibat (SR)	4
Setuju (S)	5	Selalu Terlibat (SL)	5
Sangat Setuju (SS)	6		

Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini memiliki dua format jawaban yang berbeda pada setiap skala. Terdapat enam tingkat keterangan jawaban yang digunakan pada *Academic Scale Resilience* (ARS-30) versi Indonesia (Kumalasari, Luthfiyanni & Grasiawaty, 2020). Kemudian terdapat lima tingkat keterangan jawaban yang digunakan pada *Father Involvement Scale* versi Indonesia (Alfajati & Tresnawaty, 2024).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang sedang diamati. Pada penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengukur keterlibatan ayah dan instrumen untuk mengukur resiliensi akademik.

a. Skala Keterlibatan Ayah

Dalam penelitian ini, skala keterlibatan ayah disusun dengan mengacu pada aspek yang dijelaskan (Finley & Schwartz, 2004), kemudian diadaptasi menggunakan Bahasa Indonesia (Alfajati & Tresnawaty, 2024). Pada *Father Involvement Scale* yang telah diadaptasi memiliki 20 aitem. Berikut merupakan tabel kisi-kisi instrumen pada *Father Involvement Scale* yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan Ayah

Dimensi	Indikator
<i>Expressive Involvement</i>	Keterlibatan emosional dan perkembangan emosi anak.
	Keterlibatan dalam perkembangan sosial anak.
	Keterlibatan dalam perkembangan agama.
	Keterlibatan dalam perkembangan fisik.
	Keterlibatan dalam kegiatan rekreasi dan aktivitas menyenangkan
	Keterlibatan dalam aktivitas bersama anak.
	Pengasuhan penuh kasih sayang.
	Membangun kedekatan dengan anak
	Mengajarkan etika dan sopan santun.
	Mengarahkan masa depan anak.
<i>Instrumental Involvement</i>	Mengembangkan tanggung jawab.
	Mengembangkan kemandirian.
	Memenuhi kebutuhan materi.
	Memberikan perlindungan.
	Mengajarkan disiplin.
<i>Mentoring/advising</i>	Mendampingi tugas sekolah
	Mendampingi perkembangan kecerdasan.
	Mengembangkan keterampilan dan minat.
	Memberikan bimbingan dan arahan.
	Memberikan nasihat.

b. Skala Resiliensi Akademik

Dalam penelitian ini, skala resiliensi akademik disusun dengan mengacu pada aspek yang dijelaskan (Cassidy, 2016) kemudian diadaptasi menggunakan Bahasa Indonesia (Kumalasari, Luthfiyanni & Grasiawaty, 2020). Pada *Academic Resilience Scale* oleh Simon Cassidy terdiri dari 30 item yang disusun berdasarkan 3 aspek utama resiliensi akademik. Dalam penelitian ini menggunakan 24 aitem valid berdasarkan skala adaptasi (Kumalasari, Luthfiyanni & Grasiawaty, 2020). Berikut merupakan

tabel kisi-kisi instrumen pada *Academic Resilience Scale* yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Akademik

Dimensi	Indikator
Ketekunan (<i>Preseverance</i>)	Menerima dan memanfaatkan umpan balik. Tetap termotivasi dalam menghadapi kesulitan. Melihat kesulitan sebagai tantangan dan kondisi sementara. Berusaha dan belajar lebih keras. Mencari solusi baru terhadap masalah. Mempertahankan tujuan dan ambisi jangka panjang. Memiliki harapan untuk memperbaiki hasil akademik. Tidak menyerah ketika menghadapi hambatan akademik.
Refleksi dan pencarian bantuan yang adaptif (<i>Reflecting and Adaptive Help-Seeking</i>)	Menggunakan pengalaman keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi. Memantau dan mengevaluasi pencapaian diri. Mencari bantuan dari dosen. Memberikan dukungan kepada diri sendiri. Mencoba berbagai strategi belajar. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Mencari dukungan keluarga dan teman. Mereleksikan kekuatan dan kelemahan diri. Menerapkan penghargaan dan konsekuensi terhadap diri sendiri.
Pengaruh negatif dan respon emosional (<i>Negative Affect and Emotional Response</i>)	Merasa terganggu oleh kesulitan akademik. Merasa peluang untuk sukses dan memperoleh pekerjaan semakin kecil. Mengalami perasaan depresi dan kecewa. Berusaha untuk tidak panik. Merasa semuanya hancur dan salah.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Semakin tinggi validitas suatu instrumen maka semakin tepat instrumen tersebut dalam mengukur konstruk yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas kembali karena menggunakan instrumen yang telah melalui proses adaptasi dan pengujian psikometrik dan dapat membuktikan validitas konstruk yang memadai.

a. Validitas *Father Involvement Scale* (FIS)

Instrumen *Father Involvement Scale* oleh (Finley & Schwartz, 2004) telah diadaptasi ke dalam versi Indonesia oleh (Alfajati & Tresnawaty, 2024) diuji menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap 236 responden dengan karakteristik dewasa awal berusia 18-25 tahun. Hasil CFA menunjukkan bahwa model pengukuran memenuhi kriteria *goodnes of fit* yang ditunjukkan oleh nilai RMSEA sebesar 0,080, CFI sebesar 0,947, dan TLI sebesar 0,933. Hasil pengujian faktor menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai *z-value* di atas 1,96 dan nilai *p-value* <0,001. Berdasarkan analisis tersebut, skala keterlibatan ayah terdiri atas 20 aitem dinyatakan memenuhi persyaratan validitas konstruk. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas pada *Father Involvement Scale* yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 5 Uji Validitas Skala Keterlibatan Ayah

<i>Father Involvement Scale (FIS)</i>					
Dimensi	Aitem	Rentang Factor Loading	z-value	p-value	Ket.
<i>Expressive Involvement</i>	1-8	0,817-1,032	11,533-15,958	<0,001	Valid
<i>Instrumental Involvement</i>	9-16	0,707-1,061	8,862-18,295	<0,001	Valid
<i>Mentoring/ Advising Involvement</i>	17-20	0,797-1,074	11,192-17,434	<0,001	Valid

Catatan: Hasil Analisis CFA dengan JASP 0.19.1.

b. Validitas *Academic Resilience Scale (ARS-30)*

Instrumen *Academic Resilience Scale* oleh (Cassidy, 2016) telah diadaptasi ke dalam versi Indonesia oleh (Kumalasari, Luthfiyanni & Grasiawaty, 2020) diuji menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* terhadap 586 mahasiswa di Indonesia.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Skala Resiliensi Akademik

<i>Academic Resilience Scale (ARS-30)</i>				
Dimensi	Jumlah Aitem Awal	Item Valid	Rentang Factor Loading	Keterangan
<i>Perseverance</i>	14	10	0,817-1,032	Valid
<i>Reflecting and Adaptive Help-Seeking</i>	9	8	0,707-1,061	Valid
<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	7	6	0,797-1,074	Valid
Total	30	24	0,514-0,849	Valid

Catatan: Hasil Analisis CFA dan EFA dengan JASP 0.12.2

Pada tahap CFA awal ditemukan beberapa aitem memiliki nilai *factor loading* di bawah 0,50 sehingga dilakukan modifikasi

model dengan menghapus 6 aitem yang tidak memenuhi kriteria. Setelah dilakukan modifikasi, model akhir menunjukkan kecocokan yang baik dengan nilai GFI = 0,979, RMSEA = 0,065, CFI = 0,919, dan SRMR = 0,053, sehingga model dinyatakan memenuhi kriteria *goodness fit*. Hasil EFA menunjukkan bahwa struktur faktor yang diharapkan sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdiri dari faktor *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response* dengan total varians sebesar 44,9%. Berdasarkan analisis tersebut, skala resiliensi akademik terdapat enam aitem yang gugur sehingga model akhir terdiri atas 24 aitem dinyatakan memenuhi persyaratan validitas konstruk.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama atau konsisten. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas kembali karena menggunakan instrumen yang telah melalui proses adaptasi dan pengujian psikometrik dan dapat membuktikan konsistensi yang memadai.

a. Reliabilitas *Father Involvement Scale* (FIS)

Instrumen *Father Involvement Scale* oleh (Finley & Schwartz, 2004) telah diadaptasi ke dalam versi Indonesia oleh (Alfajati & Tresnawaty, 2024) diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan *McDonald's Omega*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai reliabilitas

keseluruhan skala berdasarkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,966 dan *McDonald's Omega* sebesar 0,967. Seluruh koefisien reliabilitas tersebut berada di atas batas minimal reliabilitas yang baik ($\alpha > 0,70$), sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas pada *Father Involvement Scale* yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Skala Keterlibatan Ayah

<i>Father Involvement Scale (FIS)</i>			
Dimensi	McDonald's ω	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
<i>Expressive Involvement</i>	0,892	0,923	Reliabel
<i>Instrumental Involvement</i>	0,931	0,919	Reliabel
<i>Mentoring/Advising Involvement</i>	0,900	0,853	Reliabel
Total Instrumen	0,943	0,966	Reliabel

Catatan: Hasil Analisis CFA dengan JASP 0.19.1.

b. Reliabilitas *Academic Resilience Scale (ARS-30)*

Instrumen *Academic Resilience Scale* oleh (Cassidy, 2016) telah diadaptasi ke dalam versi Indonesia oleh (Kumalasari, Luthfiyanni & Grasiawaty, 2020) diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas pada *Academic Resilience Scale* yang digunakan pada penelitian ini: yang digunakan pada penelitian ini:

<i>Academic Resilience Scale (ARS-30)</i>			
Dimensi	Jumlah Aitem	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
<i>Perseverance</i>	10	0,800	Reliabel
<i>Reflecting and Adaptive Help-Seeking</i>	8	0,881	Reliabel
<i>Negative Affect and Emotional Response</i>	6	0,775	Reliabel
Total Instrumen	24	0,891	Reliabel

Catatan: Hasil Analisis CFA dan EFA dengan JASP 0.12.2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai reliabilitas keseluruhan skala berdasarkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891. Seluruh koefisien reliabilitas tersebut berada di atas batas minimal reliabilitas yang baik ($\alpha > 0,70$), sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah keseluruhan data responden atau sumber data lain telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi. Pengujian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel keterlibatan ayah berkontribusi terhadap tingkat resiliensi akademik mahasiswa. Proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program JASP versi 0.97.1 for Windows.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk memberikan gambaran tentang karakteristik responden serta kondisi variabel penelitian yaitu tanpa memberikan kesimpulan terhadap keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi kondisi data yang diperoleh untuk memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami sebaran data dan kecenderungan dari variabel keterlibatan ayah dan variabel resiliensi akademik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

a. Rata-rata (*mean*)

1) *Mean Empirik*

Rata-rata (*mean*) empirik merupakan nilai rata-rata skor yang dihasilkan dari pengukuran terhadap responden penelitian untuk menunjukkan kondisi aktual dari subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan skor responden yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah responden (Azwar, 2012). Menurut Navarro, Foxcroft & Faulkenberry (2025), nilai mean empirik dapat dilihat dari baris *Mean* pada tabel *Descriptive Statistics* yang dihasilkan menggunakan program JASP.

2) *Mean Hipotetik*

Rata-rata (*mean*) hipotetik merupakan nilai rata-rata skor yang diperoleh berdasarkan kemungkinan skor minimum dan skor maksimum pada suatu alat ukur. *Mean* hipotetik digunakan sebagai nilai acuan dalam menginterpretasikan skor hasil pengukuran agar dapat memberikan gambaran tentang kecenderungan tingkat variabel yang diteliti yaitu dengan menjumlahkan skor maksimum hipotetik dan skor minimum

hipotetik kemudian dibagi dua (Azwar, 2012). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mencari *mean* hipotetik:

$$M = \frac{X_{max} + X_{min}}{2}$$

Keterangan:

M_h = Mean hipotetik

X_{max} = Skor maksimum hipotetik

X_{min} = Skor minimum hipotetik

b. Standar Deviasi Hipotetik

Standar deviasi hipotetik merupakan ukuran penyebaran skor yang dihitung berdasarkan rentang skor minimum dan skor maksimum pada suatu alat ukur yang bertujuan untuk acuan dalam proses kategorisasi skor sehingga dapat membantu menggambarkan tingkat variasi skor pada variabel yang diteliti. Standar deviasi hipotetik diperoleh dengan mengurangi skor maksimum hipotetik dengan skor minimum hipotetik kemudian hasilnya dibagi enam. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi hipotetik:

$$SD_h = \frac{X_{max} - X_{min}}{6}$$

Keterangan:

SD_h = Standar deviasi hipotetik

X_{max} = Skor maksimum hipotetik

X_{min} = Skor minimum hipotetik

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor merupakan proses pengelompokkan skor responden ke dalam kategori tertentu berdasarkan distribusi skor

hipotetik yang dilakukan untuk memberikan gambaran pada tingkat kedua variabel yang diteliti untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik sebagai dasar penentuan batas setiap kategori, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan skor yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi (Azwar, 2012). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi data:

$$\text{Rendah: } X < M_h - SD_h$$

$$\text{Sedang: } M_h - SD_h \leq X < M_h + SD_h$$

$$\text{Tinggi: } X \geq M_h + SD_h$$

Keterangan:

X = Skor responden

M_h = Mean hipotetik

SD_h = Standar deviasi hipotetik

2. Statistik Inferensial Parametrik

Statistik inferensial parametrik merupakan teknik analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian berdasarkan data sampel dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan. Analisis ini memiliki syarat berupa pengujian asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis berupa analisis regresi sederhana.

a. Uji Asumsi

Uji asumsi yaitu tahap awal yang bertujuan untuk memastikan data penelitian telah memenuhi persyaratan penggunaan teknik analisis parametrik. Apabila seluruh asumsi

terpenuhi maka hasil pengujian hipotesis dapat memberikan estimasi yang akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019). Uji asumsi yang digunakan pada penelitian yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memberikan gambaran apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pada statistik parametrik. Apabila data berdistribusi normal maka dapat mewakili populasi pada penelitian melalui sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan berdasarkan nilai *skewness* dan *kurtosis* karena mampu menggambarkan bentuk distribusi data pada sampel >200 sehingga pengaruh penyimpangan normalitas terhadap analisis parametrik cenderung lebih kecil.

Menurut Hair, Black, Babin, Anderson (2019), distribusi data dapat dijelaskan berdasarkan nilai *skewness* dan nilai *kurtosis*. *Skewness* dapat dilihat dari tingkat kemencengan pada distribusi data dan *kurtosis* dapat dilihat dari tingkat keruncingan atau kedataran distribusi dibandingkan dengan distribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* berada disekitar nol. Selain itu, untuk mengetahui signifikansi penyimpangan distribusi data maka nilai *skewness* dan *kurtosis* dapat dikonversi menjadi nilai *z* (*z-score*). Distribusi data dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *z skewness* dan *z kurtosis* berada pada rentang $\pm 1,96$ untuk taraf signifikansi 5% atau $\pm 2,58$ untuk taraf signifikansi 1%.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan variabel independen dan variabel dependen bersifat linear sehingga model regresi yang digunakan mampu memberikan estimasi yang tepat. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati pola sebaran residual pada *residual plot (residuals vs predicted values)* yang dapat dinyatakan memenuhi asumsi linearitas apabila titik-titik residual tersebar secara acak pada sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu seperti pola melengkung atau pola simetris lainnya (Hair, Black, Babin, Anderson, 2019).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Hair, Black, Babin, Anderson (2019) merupakan uji yang dilakukan untuk menemukan probabilitas perbedaan atau perubahan varians (penyebaran) residual pada setiap nilai variabel keterlibatan ayah. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Residuals vs Predicted Plot* pada *software* JASP. Menurut Navarro, Foxcroft & Faulkenberry (2025), pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola sebaran data pada grafik *Residuals vs Predicted* yang dihasilkan melalui analisis regresi linear sederhana menggunakan program JASP. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola kipas (*funnel*), segitiga (*triangle*) atau pola lainnya.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memberikan hasil bahwa data yang telah diperoleh mendukung hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sehingga kebenarannya perlu diuji berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, selain itu untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh yang diberikan (Hair, Black, Babin, Anderson, 2019).

1) Koefisien Regresi

Koefisien regresi dalam analisis ini untuk mendefinisikan arah pengaruh antar variabel yang bertujuan untuk memahami sifat hubungan kedua variabel bergerak beriringan secara searah atau bergerak berlawanan. Menurut Navarro, Foxcroft & Faulkenberry (2025), arah pengaruh dapat melihat pada kolom *Unstandardized* di dalam tabel *Coefficients* pada *software* JASP. Dari angka yang diperoleh, apabila angka tersebut bernilai positif, maka pengaruh bersifat searah, yaitu adanya peningkatan variabel independen diikuti peningkatan pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

2) Taraf Signifikansi

Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan batas taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Taraf signifikansi merupakan batas toleransi kesalahan yang digunakan sebagai dasar penentuan hipotesis

penelitian akan diterima atau ditolak (Azwar, 2011). Menurut Navarro, Foxcroft & Faulkenberry (2025), pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) pada kolom *p* di tabel *Coefficients* pada *software* JASP dengan kriteria nilai $p < 0.05$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (signifikan), begitu pula sebaliknya.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam analisis ini sebagai nilai ukur yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi atau kekuatan pengaruh secara murni diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Navarro, Foxcroft & Faulkenberry (2025), besaran persentase dapat dijelaskan dengan melihat besaran nilai R^2 (*R-squared*) pada tabel hasil *Model Summary*. Nilai R^2 kemudian dikalikan 100% untuk dapat menyimpulkan besaran porsi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertempat di Jalan Gajayana Nomor 50, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada universitas ini memiliki visi yaitu “Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.” Selain itu misi dari universitas ini yaitu mencetak sarjana yang berkarakter Ulul Albab dan menghasilkan sains, teknologi, dan seni yang relevan serta berdaya saing tinggi.

2. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 10 Mei 2026 hingga 12 Juni 2026 dengan melakukan penyebaran kuesioner atau angket skala keterlibatan ayah dan skala resiliensi akademik yang memiliki total 50 pernyataan secara daring dalam bentuk *Google Form*. Media penyebaran kuesioner menggunakan aplikasi *WhatsApp* melalui grup atau pesan pribadi.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi yaitu rata-rata pada semester 8 hingga 14 atau angkatan 2019 hingga 2022. Populasi keseluruhan mahasiswa angkatan 2019-2022 berjumlah 4.269 mahasiswa dengan total subyek yang digunakan yaitu sebanyak 375 responden.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini perolehan data akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial parametrik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan berdasarkan data yang telah didapatkan. Analisis ini akan mengetahui nilai rata-rata (*mean*) empirik, rata-rata (*mean*) hipotetik, standar deviasi hipotetik, dan kategorisasi skor.

a. Rata-rata (*mean*)

1) *Mean* Empirik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan *software* JASP terhadap 375 subjek penelitian ($N= 375$) yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi. Berikut merupakan tabel *Descriptive Statistics* pada penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif: Mean Empirik

Variabel	Min E	Max E	Mean E	SD
Keterlibatan Ayah	20,00	100,0	60,28	13,24
Resiliensi Akademik	60,00	106,0	83,83	8,080

Catatan: Hasil tabel *Descriptive Statistics* dengan JASP 0.97.1

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel keterlibatan ayah memiliki nilai *mean* empirik sebesar 60,28 Kemudian, pada variabel resiliensi akademik memiliki nilai *mean* empirik sebesar 83,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka selama menjalani proses penyusunan skripsi.

Keterlibatan tersebut dapat berupa dukungan emosional, perhatian, komunikasi, maupun bentuk dukungan lainnya. Untuk rata-rata resiliensi akademik menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan akademik seperti penyusunan skripsi, tuntutan penyelesaian studi, dan hambatan lainnya. Oleh karena itu, nilai *mean* empirik memberikan gambaran awal mengenai kondisi aktual kedua variabel pada responden penelitian.

2) *Mean* Hipotetik

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *software* JASP terhadap 375 subjek penelitian ($N = 375$). *Mean* hipotetik dihitung berdasarkan skor maksimum dan skor minimum pada masing-masing skala. Pada variabel keterlibatan ayah, diketahui skor maksimum teoritis = 100 dan skor minimum teoritis = 20, maka diperoleh *mean* hipotetik sebesar 60. Kemudian pada variabel resiliensi akademik, diketahui skor maksimum teoritis = 144 dan skor minimum teoritis = 24, maka diperoleh *mean* hipotetik sebesar 84. Berikut merupakan tabel hasil analisis *mean* hipotetik pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif: *Mean* Hipotetik

Variabel	Min H	Max H	Mean H
Keterlibatan Ayah	20	100	60
Resiliensi Akademik	24	144	84

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *mean* empirik variabel keterlibatan ayah sebesar 60,28 berada sangat dekat dengan *mean* hipotetik sebesar 60. Kemudian, pada nilai *mean* empirik

variabel resiliensi akademik sebesar 83,83 berada sangat dekat dengan *mean* hipotetik sebesar 84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum rata-rata skor keterlibatan ayah dan resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi tidak menunjukkan kecenderungan yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah apabila ditinjau berdasarkan teoritis skala yang digunakan.

b. Standar Deviasi Hipotetik

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *software* JASP terhadap 375 subjek penelitian ($N= 375$). Pada variabel keterlibatan ayah, diketahui skor maksimum hipotetik = 100 dan skor minimum hipotetik = 20, maka diperoleh standar deviasi hipotetik sebesar 13,33. Kemudian pada variabel resiliensi akademik, diketahui skor maksimum hipotetik = 144 dan skor minimum hipotetik = 24, maka diperoleh standar deviasi hipotetik sebesar 20. Berikut merupakan tabel hasil analisis standar deviasi hipotetik pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif: Standar Deviasi Hipotetik

Variabel	SD Empirik	SD Hipotetik
Keterlibatan Ayah	13,24	13,33
Resiliensi Akademik	8,08	20,00

Berdasarkan Tabel 4.3, standar deviasi empirik variabel keterlibatan ayah sebesar 13,24 mendekati standar deviasi hipotetik sebesar 13,33 yang menunjukkan bahwa penyebaran skor responden relatif sesuai dengan karakteristik skala yang digunakan. Kemudian,

pada standar deviasi empirik variabel resiliensi akademik sebesar 8,08 lebih kecil dibandingkan standar deviasi hipotetik sebesar 20 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut menunjukkan variasi skor responden pada variabel resiliensi akademik cenderung lebih homogen, sehingga sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat resiliensi akademik yang relatif tidak jauh berbeda satu sama lain.

c. Kategorisasi Skor

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *software* JASP, pengolahan data dilakukan pada 375 subjek penelitian ($N = 375$). Berikut merupakan hasil kategorisasi skor variabel pada penelitian ini:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif: Kategorisasi Skor

Variabel	Kategori	Rentang Skor	f	Persentase
X	Rendah	$X < 46,67$	57	15,205
	Sedang	$46,67 \leq X < 73,33$	259	69,07%
	Tinggi	$X \geq 73,33$	59	15,73%
Y	Rendah	$X < 64,00$	3	0,80%
	Sedang	$64,00 \leq X < 104,00$	368	98,13%
	Tinggi	$X \geq 104,00$	4	1,07%

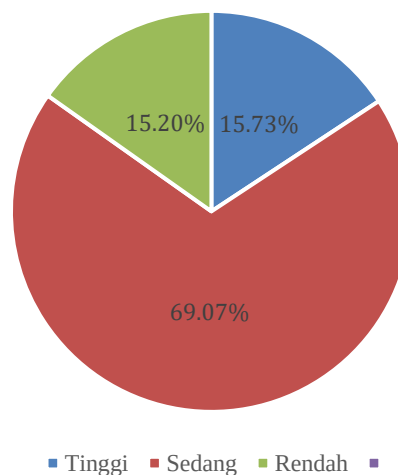
Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui hasil kategorisasi skor variabel keterlibatan ayah dan resiliensi akademik, kemudian dilakukan pengelompokan skor responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk masing-masing variabel penelitian

1) Kategorisasi Keterlibatan Ayah

Berdasarkan rentang kategorisasi skor pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebanyak 57 responden (15,20%) berada

pada kategori rendah, 259 responden (69,07%) berada pada kategori sedang, dan 59 (15,73%) berada pada kategori tinggi. Berikut merupakan diagram hasil kategorisasi data keterlibatan ayah:

Diagram Kategorisasi Tingkat Keterlibatan Ayah



Gambar 4. 1 Diagram Kategorisasi Tingkat Keterlibatan Ayah

Dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat keterlibatan ayah berada pada kategori sedang.

a) Hasil Kategorisasi Data Keterlibatan Ayah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel hasil kategorisasi data keterlibatan ayah berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Data
Keterlibatan Ayah Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	Rendah	26	16.1
	Sedang	115	71.4
	Tinggi	20	12.4
Perempuan	Rendah	31	14.5
	Sedang	144	67.3
	Tinggi	39	18.2

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa jumlah total responden sebanyak 375 mahasiswa yang terdiri atas 161 mahasiswa (42,9%) dan 214 mahasiswi (57,1%). Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat keterlibatan ayah, pada kelompok responden laki-laki terdapat 20 responden (12,4%) yang berada pada kategori tinggi, 115 responden (71,4%) berada pada kategori sedang, dan 26 responden (16,1%) berada pada kategori rendah. Kemudian, pada kelompok responden perempuan terdapat 39 responden (18,2%) yang berada pada kategori tinggi, 144 responden (67,3%) berada pada kategori sedang, dan 31 responden (14,5%) berada pada kategori rendah.

b) Hasil Kategorisasi Data Keterlibatan Ayah Berdasarkan Angkatan

Berikut merupakan tabel hasil kategorisasi data keterlibatan ayah berdasarkan angkatan:

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Data Keterlibatan Ayah Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Kategori	Jumlah	Persentase
2019	Rendah	10	15.2
	Sedang	45	68.2
	Tinggi	11	16.7
2020	Rendah	3	6.7
	Sedang	36	80.0
	Tinggi	6	13.3
2021	Rendah	10	15.4
	Sedang	49	75.4
	Tinggi	6	9.2
2022	Rendah	34	17.1
	Sedang	129	64.8
	Tinggi	36	18.1

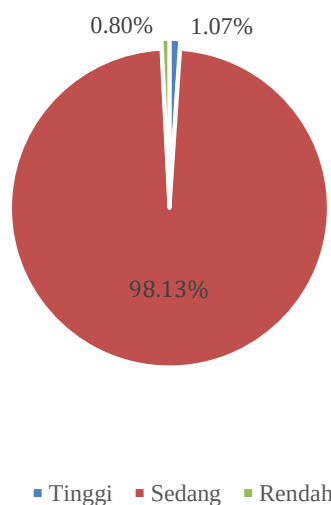
Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini merupakan berdasar dari empat angkatan, yaitu angkatan 2019 sebanyak 66 mahasiswa (17,6%), angkatan 2020 sebanyak 45 mahasiswa (12,0%), angkatan 2021 sebanyak 65 mahasiswa (17,3%), dan angkatan 2022 sebanyak 199 Stingkat keterlibatan ayah, pada angkatan 2019 terdapat 11 responden (16,7%) yang berada pada kategori, dan 10 responden (15,2%) berada pada kategori rendah. Pada angkatan 2020 terdapat 6 responden (13,3%) yang berada pada kategori tinggi, 36 responden (80,0%) berada pada kategori sedang, dan 3 responden (6,7%) berada pada kategori rendah. Kemudian, pada angkatan 2021 terdapat 6 responden (9,2%) yang berada pada kategori tinggi, 49 responden (75,4%) berada pada kategori sedang, dan 10 responden (15,4%) berada pada kategori rendah. Pada angkatan 2022 terdapat 36 responden (18,1%) yang berada pada kategori tinggi, 129 respon

(64,8%) berada pada kategori sedang, dan 34 responden (17,1%) berada pada kategori rendah.

2) Kategorisasi Resiliensi Akademik

Berdasarkan rentang kategorisasi skor pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (0,80%) berada pada kategori rendah, 368 responden (98,13%) berada pada kategori sedang, dan 4 responden (1,07%) berada pada kategori tinggi. Berikut merupakan daigram hasil kategorisasi data resiliensi akademik:

Diagram Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik



Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Tingkat Resiliensi Akademik

Dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat resiliensi akademik yang berada pada kategori sedang.

a) Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel hasil kategorisasi data resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	Rendah	2	1.2
	Sedang	158	98.1
	Tinggi	1	0.6
Perempuan	Rendah	1	0.5
	Sedang	210	98.1
	Tinggi	3	1.4

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa jumlah total responden sebanyak 375 mahasiswa yang terdiri atas 161 mahasiswa (42,9%) dan 214 mahasiswi (57,1%). Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat resiliensi akademik, pada kelompok responden laki-laki terdapat 1 responden (0,6%) yang berada pada kategori tinggi, 158 responden (98,1%) berada pada kategori sedang, dan 2 responden (1,2%) berada pada kategori rendah. Kemudian, pada kelompok responden perempuan terdapat 3 responden (1,4%) yang berada pada kategori tinggi, 210 responden (98,1%) berada pada kategori sedang, dan 1 responden (0,5%) berada pada kategori rendah.

b) Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan

Berikut merupakan tabel hasil kategorisasi data resiliensi akademik berdasarkan angkatan:

Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Kategori	Jumlah	Persentase
2019	Rendah	-	-
	Sedang	65	98.5
	Tinggi	1	1.5
2020	Rendah	-	-
	Sedang	45	100.0
	Tinggi	-	-
2021	Rendah	-	-
	Sedang	64	98.5
	Tinggi	1	1.5
2022	Rendah	3	1.5
	Sedang	194	97.5
	Tinggi	2	1.0

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini merupakan berdasar dari empat angkatan, yaitu angkatan 2019 sebanyak 66 mahasiswa (17,6%), angkatan 2020 sebanyak 45 mahasiswa (12,0%), angkatan 2021 sebanyak 65 mahasiswa (17,3%), dan angkatan 2022 sebanyak 199 mahasiswa (53,1%). Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat resiliensi akademik, pada angkatan 2019 terdapat 1 responden (1,5%) yang berada pada kategori tinggi, 65 responden (98.5%) berada pada kategori sedang. Pada angkatan 2020 terdapat 45 mahasiswa (100%) berada pada kategori sedang. Kemudian, pada angkatan 2021 terdapat 1 responden (1.5%) yang berada pada kategori tinggi dan 64 responden (98.5%) berada pada kategori sedang, Pada angkatan 2022 terdapat 2 responden (1,0%) yang berada pada kategori tinggi, 194 responden

(97,5%) berada pada kategori sedang, dan 3 responden (1,5%) berada pada kategori rendah.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Menurut Hair, Black, Babin, Anderson (2019), data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* berada pada rentang -2 hingga $+2$. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *skewness* dan *kurtosis* pada variabel keterlibatan ayah masing-masing sebesar 0,140 dan 0,166. Sementara itu, pada variabel resiliensi akademik diperoleh nilai *skewness* sebesar 0,062 dan *kurtosis* sebesar 0,027.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas

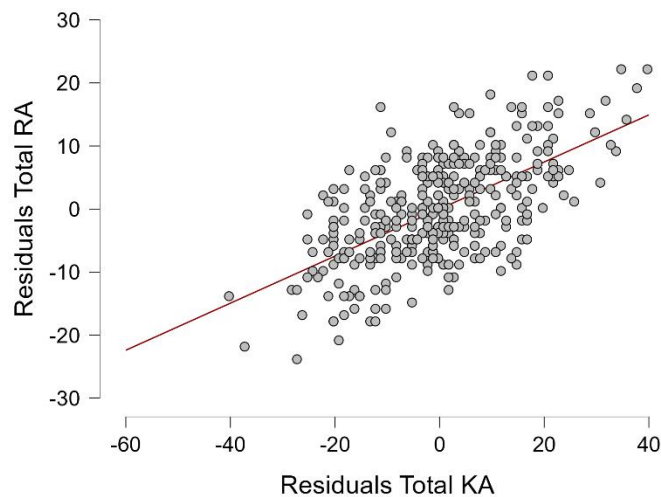
Variabel	Skewness	Kurtosis	Keterangan
Keterlibatan Ayah	0.140	0.166	Normal
Resiliensi Akademik	0.062	0.027	Normal

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai *skewness* dan *kurtosis* pada kedua variabel masih berada dalam rentang tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data variabel keterlibatan ayah dan resiliensi akademik berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistik parametrik lebih lanjut.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel keterlibatan ayah dan resiliensi akademik bersifat linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan mengamati pola hubungan data pada grafik *Partial Plot* yang dihasilkan melalui analisis regresi linear sederhana menggunakan program JASP.

Hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila titik-titik data mengikuti arah garis regresi dan tidak membentuk pola kurvilinear seperti huruf U, $\cap$, atau S.

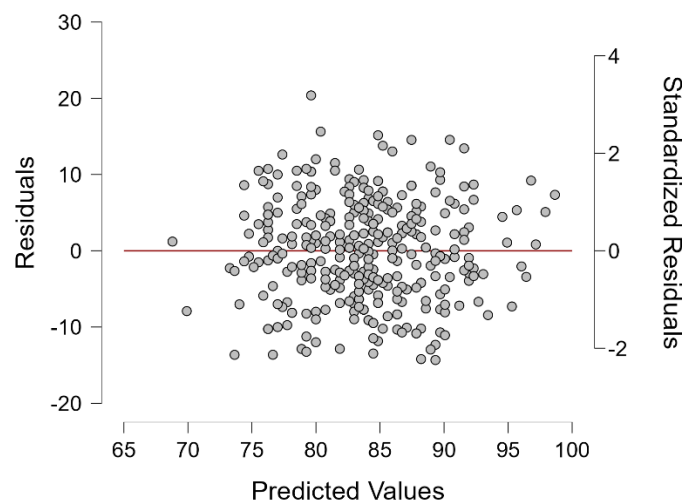


Gambar 4. 3 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas melalui *partial plot* pada program JASP, terlihat bahwa titik-titik data cenderung menyebar di sekitar garis regresi dan menunjukkan kecenderungan hubungan linear yang positif. Selain itu, tidak ditemukan pola melengkung atau penyimpangan yang menunjukkan hubungan nonlinier antara variabel keterlibatan ayah dan resiliensi akademik. Menurut Field (2018), asumsi linearitas terpenuhi apabila hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola garis lurus tanpa adanya pola kurvilinear yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keterlibatan ayah dan resiliensi akademik bersifat linear sehingga memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear sederhana.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau mengalami perubahan pada setiap tingkat prediksi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati pola sebaran data pada grafik *Residuals vs Predicted* yang dihasilkan melalui analisis regresi linear sederhana menggunakan program JASP. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (*funnel*), melebar, maupun bergelombang.



Gambar 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menurut Hair, Black, Babin, Anderson (2019), model regresi yang baik ditunjukkan oleh sebaran residual yang acak dan tidak menunjukkan pola sistematis, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat prediksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada

model regresi sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menguji pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa angkatan 2019–2022 yang sedang menyusun skripsi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan *software* JASP, diperoleh nilai *Unstandardized Coefficients*. Persamaan regresi $\hat{Y} = 61,32 + 0,3734X$ menunjukkan bahwa apabila nilai keterlibatan ayah dianggap nol, maka nilai prediksi resiliensi akademik sebesar 61,32. Kemudian, nilai koefisien regresi sebesar 0,3734 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada keterlibatan ayah akan diikuti oleh peningkatan resiliensi akademik sebesar 0,3734 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan ayah dan resiliensi akademik bersifat positif atau searah, sehingga semakin tinggi keterlibatan ayah, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa.

b. Taraf Signifikansi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Keputusan hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan *software* JASP. Hipotesis penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$, sedangkan apabila nilai $p \geq 0,05$, maka hipotesis penelitian dinyatakan tidak signifikan. Berikut merupakan tabel koefisien pada penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis: Signifikansi Regresi Linear Sederhana

Tabel Koefisien			
Variabel	t	p-value	Sig.
Keterlibatan Ayah	14,93	0.001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai t sebesar 14,93 dengan nilai signifikansi (p) sebesar $< 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh secara signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019–2022 yang sedang menyusun skripsi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik yang dimiliki. Maka, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik dapat diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel keterlibatan ayah dalam menjelaskan variasi pada variabel resiliensi akademik. Berikut merupakan tabel hasil koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis: Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi		
R	R²	Adjusted R²
0.612	0.374	0.372

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan *software* JASP, diperoleh nilai R sebesar 0,612, nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,374, dan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,372. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah memberikan kontribusi sebesar 37,4% terhadap resiliensi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tingkat Keterlibatan Ayah pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Keterlibatan ayah merupakan bentuk figur yang penting dalam kehidupan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Ayah memiliki peran yang tidak kalah penting namun bersifat lebih spesifik. Ayah kerap diasumsikan hanya sebagai pencari nafkah, padahal ayah turut bertanggung jawab atas perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 57 responden (15,20%) berada pada kategori rendah, 259 responden (69,07%) berada pada kategori sedang, dan 59 (15,73%) berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat keterlibatan ayah berada pada kategori sedang. Kategori sedang dapat dimaknai bahwa kondisi mahasiswa masih mempersepsikan adanya keterlibatan

ayah dalam kehidupan mereka, namun tingkat keterlibatan tersebut belum optimal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasakan adanya keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka. Menurut Finley & Schwartz (2004), keterlibatan ayah diwujudkan melalui tiga aspek utama melalui adanya keberadaan fisik, keterlibatan emosional, pemberian arahan, komunikasi, dan bantuan instrumental. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa telah memasuki usia dewasa awal, ayah masih dipersepsikan memiliki peran dalam kehidupan mereka, baik melalui dukungan emosional maupun bantuan praktis, meskipun intensitas dan konsistensinya dapat berbeda pada setiap individu.

Sejalan dengan penelitian (Mendez, 2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada fase *emerging adulthood* melaporkan tingkat keterlibatan orang tua pada kategori *moderate to high*, yaitu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tetap dirasakan pada masa perkuliahan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memasuki fase *emerging adulthood* dan memiliki kemandirian yang lebih besar dibandingkan masa remaja, keterlibatan orang tua termasuk ayah, masih tetap dirasakan dalam kehidupan mereka.

Bentuk keterlibatan ayah yang diperoleh pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian, yaitu ayah belum menjadi figur yang paling sering dimanfaatkan sebagai tempat berdiskusi atau sumber pertimbangan dalam menghadapi kesulitan akademik. Komunikasi antara ayah dengan mahasiswa mengenai perkembangan penyusunan skripsi juga masih relatif terbatas. Ayah tetap memberikan dukungan, yaitu melalui

pemenuhan kebutuhan finansial pendidikan dan perhatian dalam menanyakan kabar. Namun, dukungan tersebut belum banyak diwujudkan dalam bentuk pemberian semangat, motivasi, maupun pendampingan emosional selama proses penyusunan skripsi.

Keterlibatan ayah pada mahasiswa juga dapat mempengaruhi motivasi akademik, berdasarkan penelitian oleh Hidayat & Zainuddin (2026) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang merasakan keterlibatan ayah yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi akademik, rasa percaya diri, dan ketekunan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kehadiran emosional, komunikasi, dukungan, serta keteladanan ayah dinilai lebih bermakna dibandingkan hanya dukungan finansial

a. Keterlibatan Ayah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi oleh kategori sedang dalam keterlibatan ayah. Proporsi responden laki-laki yang berada pada kategori sedang sebesar 71,4%, sedangkan pada responden perempuan sebesar 67,3%. Sementara itu, kategori tinggi maupun rendah memiliki proporsi yang relatif lebih kecil pada kedua kelompok. Pola tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, masih mempersepsikan adanya keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka, meskipun keterlibatan tersebut belum berada pada tingkat yang sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah masih dirasakan oleh mahasiswa pada masa *emerging adulthood*, yaitu

periode perkembangan ketika individu mulai memasuki masa dewasa awal namun tetap mempertahankan hubungan emosional dengan orang tua. Menurut Arnett (2015), individu pada fase *emerging adulthood* masih membutuhkan dukungan emosional, arahan, serta validasi dari orang tua meskipun tuntutan kemandirian semakin meningkat. Dalam konteks ini, keterlibatan ayah tidak hanya diwujudkan melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui dukungan psikologis, perhatian terhadap perkembangan akademik, komunikasi, maupun pemberian nasihat yang tetap dirasakan oleh anak hingga masa perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan konsep keterlibatan ayah yang dikemukakan oleh Finley & Schwartz (2004), bahwa keterlibatan ayah dapat diwujudkan melalui aspek *instrumental involvement*, *expressive involvement*, dan *mentoring/advising involvement*, sehingga keterlibatan tidak selalu diukur dari intensitas kehadiran fisik semata.

Apabila dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa proporsi responden perempuan yang berada pada kategori tinggi sedikit lebih besar dibandingkan responden laki-laki (18,2% berbanding 12,4%). diketahui bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi oleh kategori sedang dalam keterlibatan ayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mempersepsikan adanya keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dominannya kategori sedang pada kedua kelompok mengindikasikan bahwa keterlibatan ayah masih dirasakan oleh mahasiswa, meskipun belum berada pada tingkat yang sangat tinggi. Pola ini juga menunjukkan bahwa persepsi

mahasiswa terhadap keterlibatan ayah relatif serupa antara laki-laki dan perempuan.

Sejalan dengan penelitian Jalal (2026) yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki rata-rata skor keterlibatan ayah sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pola keterlibatan ayah pada Pendidikan mahasiswa cenderung bersifat egaliter dan tidak lagi sepenuhnya dipengaruhi oleh peran gender tradisional. Secara keseluruhan, hasil kategorisasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang dirasakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung berada pada tingkat sedang, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan.

b. Keterlibatan Ayah Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa kategori sedang mendominasi tingkat keterlibatan ayah pada angkatan 2019-2022 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dan berbagai angkatan masih merasakan keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka selama menjalani perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi yang berarti secara umum distribusi kategori menunjukkan pola yang relatif serupa.

Secara frekuensi, angkatan 2022 memiliki jumlah responden kategori sedang paling banyak, yaitu 129 mahasiswa. Namun, temuan tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan bahwa jumlah responden penelitian juga paling banyak berasal dari angkatan 2022. Oleh karena itu, besarnya frekuensi pada angkatan 2022 tidak dapat diartikan bahwa mahasiswa angkatan tersebut

memiliki tingkat keterlibatan ayah yang lebih tinggi dibandingkan angkatan lainnya. Apabila ditinjau berdasarkan persentase, seluruh angkatan menunjukkan kecenderungan yang relatif serupa, yaitu didominasi oleh kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan ayah cenderung konsisten pada berbagai angkatan. Hal tersebut selaras dengan teori oleh Finley dan Schwartz (2004) yang menekankan bahwa keterlibatan ayah merupakan persepsi anak terhadap kualitas keterlibatan ayah dalam berbagai aspek kehidupannya. Penelitian Semešiová, Ráczová, dan Babinčák (2024) menjelaskan bahwa persepsi terhadap keterlibatan ayah lebih merefleksikan kualitas hubungan ayah dengan anak, seperti dukungan emosional, pemberian nasihat, pengembangan kompetensi, serta kedekatan hubungan, daripada karakteristik demografis responden. Oleh karena itu, dominasi kategori sedang pada seluruh angkatan menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap keterlibatan ayah lebih berkaitan dengan kualitas relasi yang dibangun bersama ayah dibandingkan dengan perbedaan angkatan kuliah.

2. Tingkat Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tingkat akhir akan dituntut untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan kelulusan yang harus diselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa melakukan penelitian secara mandiri dengan bimbingan dosen. Selama proses tersebut, mahasiswa tidak jarang menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam menentukan topik penelitian, revisi yang berulang, keterbatasan waktu, hingga tekanan

akademik yang dapat memengaruhi proses penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan kemampuan untuk mampu bertahan, beradaptasi, dan bangkit ketika menghadapi berbagai hambatan tersebut. Kemampuan tersebut dikenal sebagai resiliensi akademik.

Menurut Masten (2025), resiliensi merupakan kemampuan individu untuk dapat berhasil beradaptasi melalui berbagai proses dalam menghadapi tantangan atau kesulitan yang dapat menghambat perkembangan individu. Selanjutnya, Cassidy (2016) menyatakan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan untuk mengelola dan mengatasi berbagai situasi, stres, dan tekanan selama proses belajar. Pada setiap mahasiswa memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi tekanan akademik berdasarkan faktor internal maupun faktor eksternal. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi maka akan tetap gigih ketika menghadapi kesulitan akademik, mampu mengendalikan emosi, mencari solusi atas masalah, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, begitupula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (0,80%) berada pada kategori rendah, 368 responden (98,13%) berada pada kategori sedang, dan 4 responden (1,07%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019-2022 yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat resiliensi akademik pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan, tekanan, maupun hambatan selama proses penyusunan skripsi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki tingkat resiliensi akademik pada kategori rendah maupun tinggi, sehingga menunjukkan adanya perbedaan

kemampuan setiap mahasiswa dalam beradaptasi dan mempertahankan semangat ketika menghadapi kesulitan akademik selama proses penyusunan skripsi. Sejalan dengan penelitian Okvellia & Setyandari (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir dengan resiliensi akademik yang baik mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan akademik, tetap berkomitmen menyelesaikan studinya, serta mampu mengatasi permasalahan akademik yang dihadapi selama proses penyelesaian skripsi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rohmah (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara resiliensi akademik dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami. Pentingnya resiliensi akademik tidak terlepas dari berbagai tekanan yang memang dihadapi mahasiswa selama menyelesaikan skripsi. Berbagai tuntutan akademik tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan kemampuan beradaptasi yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Lestari dan Hastuti (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami tekanan psikologis selama proses penyusunan skripsi yang ditandai dengan perasaan cemas, takut akan kegagalan, menurunnya produktivitas dalam menyusun skripsi, kesulitan berkonsentrasi, hingga kecenderungan menghindari bimbingan dengan dosen pembimbing.

a. Tingkat Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa kategori sedang mendominasi tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik selama proses penyusunan skripsi. Selain itu, distribusi kategori pada kedua kelompok menunjukkan pola yang hampir sama, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat resiliensi akademik responden relatif merata berdasarkan jenis kelamin.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi oleh kategori sedang, masing-masing sebesar 98,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok pada tingkat resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian Latif dan Amirullah (2020) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan resiliensi akademik yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh faktor-faktor psikologis dan kemampuan adaptasi yang dimiliki setiap individu.

b. Tingkat Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa resiliensi akademik mahasiswa pada seluruh angkatan didominasi oleh kategori sedang. Angkatan 2022 memiliki jumlah responden kategori sedang paling banyak, yaitu 194 mahasiswa (97,5%). Namun, tingginya jumlah tersebut sejalan dengan jumlah responden angkatan 2022 yang memang lebih banyak dibandingkan angkatan lainnya. Apabila ditinjau berdasarkan persentase, tidak terdapat perbedaan yang mencolok antarangkatan karena seluruh angkatan menunjukkan dominasi kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari seluruh angkatan memiliki kemampuan yang relatif serupa

dalam menghadapi berbagai tantangan akademik selama proses penyusunan skripsi.

Menurut Cassidy (2016), resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi kesulitan atau tekanan dalam konteks akademik. Dominasi kategori sedang pada seluruh angkatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengatasi hambatan akademik, seperti tuntutan penyelesaian skripsi, proses bimbingan, revisi, maupun pengumpulan data, meskipun kemampuan tersebut masih dapat terus dikembangkan agar mencapai tingkat yang lebih optimal.

Sejalan dengan penelitian Okvellia dan Setyandari (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir membutuhkan resiliensi akademik untuk menghadapi berbagai tekanan selama penyusunan tugas akhir. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa resiliensi berperan dalam membantu mahasiswa tetap bertahan, menyesuaikan diri, serta menyelesaikan tuntutan akademik meskipun menghadapi berbagai hambatan. Oleh karena itu, dominasi kategori sedang pada seluruh angkatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kapasitas adaptasi yang cukup baik dalam menghadapi proses penyelesaian skripsi.

3. Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa

tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga semakin tinggi keterlibatan ayah yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimiliki. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.374 menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memberikan kontribusi sebesar 37.4% terhadap resiliensi akademik mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Mahasiswa dituntut untuk semakin mandiri, baik secara emosional maupun instrumental, sehingga keterlibatan orang tua seringkali diasumsikan mulai berkurang pengaruhnya. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah tetap berfungsi sebagai salah satu faktor protektif eksternal yang membantu mahasiswa bertahan dalam menghadapi tekanan akademik, khususnya tekanan yang muncul selama proses penyusunan tugas akhir.

Dinamika psikologis mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyusun skripsi dapat dijelaskan melalui tiga dimensi keterlibatan ayah oleh Finley dan Schwartz (2004), *expressive involvement* belum sepenuhnya dirasakan oleh responden karena dukungan emosional lebih banyak diperoleh dari ibu maupun teman sebaya, serta komunikasi dengan ayah mengenai perkembangan skripsi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut secara teoretis berkaitan dengan aspek *negative affect and emotional response* dalam aspek resiliensi akademik oleh Cassidy (2016), sehingga keterbatasan dukungan emosional dari ayah mengindikasikan bahwa *expressive involvement* belum sepenuhnya mendukung kemampuan

mahasiswa dalam mengelola kecemasan dan emosi negatif selama penyusunan skripsi.

Pada dimensi *instrumental involvement*, keterlibatan ayah lebih banyak terlihat melalui pemenuhan kebutuhan finansial pendidikan. Bentuk dukungan tersebut berkaitan dengan aspek *perseverance*, karena dapat membantu mahasiswa tetap bertahan dan tekun dalam menghadapi tuntutan ketika penyusunan skripsi. Sementara itu, *mentoring/advising involvement* belum banyak dirasakan responden karena ayah belum menjadi tempat berdiskusi ketika mahasiswa menghadapi kesulitan akademik. Secara teoretis, kondisi ini berkaitan dengan aspek *reflecting and adaptive help-seeking*, yaitu kemampuan mahasiswa untuk mempertimbangkan solusi dan mencari bantuan secara adaptif ketika menghadapi hambatan akademik. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berkontribusi dalam membentuk resiliensi akademik mahasiswa melalui dukungan emosional, dukungan praktis, dan pemberian arahan.

Besarnya pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik sebesar 37,4% menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa. Menurut Jowkar, Kojuri, Kohoulat & Hayat (2016), resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor tersebut dapat berupa kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan selama penyusunan skripsi dan dukungan dari ibu dan teman sebaya yang lebih banyak menjadi tempat berbagi ketika menghadapi hambatan akademik. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dan resiliensi akademik mahasiswa sama-sama berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan dalam membentuk resiliensi akademik,

namun resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh faktor lain, baik dari dalam diri mahasiswa maupun dukungan dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Jumraeni, Suarja, Galugu, Zainuri (2024) menemukan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan akademik selama penyelesaian tugas akhir. Kemudian, pada penelitian oleh Tanga Wila & Huwae (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa dukungan yang diberikan orang tua, termasuk ayah, berperan dalam membantu mahasiswa bertahan menghadapi tekanan akademik selama proses penyusunan skripsi. Selain itu, penelitian oleh Sinulingga, Darmayanti, dan Fadila (2024) menunjukkan bahwa *father involvement* berpengaruh positif terhadap resiliensi dan berkaitan dengan penurunan stres akademik. Kesamaan hasil pada penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan ayah maupun dukungan orang tua merupakan faktor yang berkontribusi dalam membantu mahasiswa bertahan dan beradaptasi ketika menghadapi berbagai tuntutan akademik khususnya pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Di sisi lain, tidak seluruh penelitian menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian Pamisa & Cabigas (2025) menemukan bahwa struktur keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh perbedaan variabel yang diteliti, yaitu struktur keluarga berdasarkan bentuk keluarga, seperti *nuclear family*, *broken family*, *blended family*, dan *extended family*, sedangkan penelitian ini mengukur keterlibatan

ayah berdasarkan kualitas keterlibatan yang dirasakan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan ayah dalam struktur keluarga, tetapi juga oleh sejauh mana ayah terlibat secara aktif melalui dukungan emosional, dukungan praktis, dan pemberian arahan kepada anak. Selain itu, perbedaan karakteristik responden juga menjadi penyebab perbedaan hasil, karena dilakukan pada siswa sekolah menengah, sedangkan penelitian ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks, yaitu penyusunan skripsi.

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Implikasi yang diberikan yaitu bahwa keterlibatan ayah tetap memiliki peran penting meskipun mahasiswa telah memasuki usia dewasa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa tidak hanya berfokus pada kemampuan individu, tetapi juga perlu mempertimbangkan dari keterlibatan ayah sebagai bagian dari sistem pendukung selama proses penyusunan skripsi. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan layanan pendampingan mahasiswa di perguruan tinggi serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi resiliensi akademik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya responden hanya berasal dari mahasiswa tingkat akhir yang sedang

menyusun skripsi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa. Kemudian, penelitian ini hanya mengkaji keterlibatan ayah sebagai satu prediktor, padahal resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal lainnya. Selanjutnya, penggunaan instrumen *self-report* memungkinkan adanya bias persepsi maupun respons responden. Selain itu, desain *cross-sectional* membuat penelitian ini belum mampu menjelaskan perubahan maupun arah hubungan antara keterlibatan ayah dan resiliensi akademik dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik sehingga hasil penelitian lebih berfokus pada besarnya hubungan atau pengaruh antarvariabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh keterlibatan ayah terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, tingkat keterlibatan ayah pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih merasakan keterlibatan ayah dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pemberian perhatian, dukungan, bimbingan, serta keterlibatan dalam proses perkembangan mereka. Meskipun kualitas keterlibatan tersebut belum berada pada kategori tinggi.

Kedua, tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit ketika menghadapi berbagai tekanan serta tantangan selama proses penyusunan skripsi, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga hipotesis penelitian diterima. Keterlibatan ayah memberikan kontribusi sebesar 37,4% terhadap resiliensi akademik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Maka, semakin tinggi

keterlibatan ayah yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimiliki

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memberikan kontribusi signifikan terhadap resiliensi akademik, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi disarankan untuk lebih memanfaatkan dukungan sosial yang tersedia di lingkungan keluarga, termasuk ayah, sebagai salah satu sumber daya dalam menghadapi tuntutan akademik. Mahasiswa dapat secara aktif menceritakan perkembangan maupun kendala penyusunan skripsi kepada ayah, sehingga peluang untuk memperoleh dukungan emosional, arahan, maupun bantuan praktis dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam menghadapi tekanan selama proses penyelesaian skripsi.

2. Bagi Orang Tua (Ayah)

Bagi para ayah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang bersifat ekspresif (kedekatan dan dukungan emosional), instrumental (pemenuhan kebutuhan praktis dan pengawasan), maupun sebagai mentor (pemberi arahan dan bimbingan) berkontribusi secara nyata terhadap kemampuan anak dalam menghadapi tekanan akademik. Oleh karena itu, ayah disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan bentuk-bentuk keterlibatan tersebut, misalnya dengan secara aktif menanyakan perkembangan

penyusunan skripsi anak, memberikan arahan atau masukan atas kesulitan yang dihadapi, serta meluangkan waktu untuk berdiskusi, sehingga anak merasa memiliki dukungan yang dapat diandalkan selama proses penyelesaian studi.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Bagi lembaga perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan maupun program kemahasiswaan yang berorientasi pada peningkatan resiliensi akademik mahasiswa. Perguruan tinggi dapat mengoptimalkan layanan konseling, psikoedukasi, maupun pendampingan psikologis sebagai upaya preventif dan promotif bagi mahasiswa yang mengalami berbagai tantangan akademik maupun keterbatasan dukungan keluarga. Dengan adanya program tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan adaptasi, strategi *coping* yang efektif, serta mempertahankan motivasi dalam menghadapi tuntutan akademik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berperan sebagai prediktor, mediator, atau moderator resiliensi akademik, seperti efikasi diri, regulasi emosi, atau kelekatan orang tua, mengingat penelitian ini hanya menempatkan keterlibatan ayah sebagai satu-satunya prediktor. Selain itu, karena data penelitian ini bersifat *self-report* berdasarkan persepsi mahasiswa dan menggunakan desain *cross-sectional*, peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi pendekatan kuantitatif dengan metode kualitatif atau *mixed-method* serta mempertimbangkan desain longitudinal, agar dinamika hubungan antara keterlibatan ayah dan resiliensi akademik

dapat dipahami secara lebih komprehensif dari waktu ke waktu. Perluasan sampel penelitian ke berbagai perguruan tinggi dengan karakteristik responden yang lebih beragam juga disarankan, mengingat sampel penelitian ini terbatas pada mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019–2022, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah, R., Rahayu, D., & Suhesty, A. (2021). The effect of academic resilience and social support towards student involvement in online lecture. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(2), 212–224. <https://doi.org/10.22146/gamajop.68594>
- Alfajati, F. S., & Tresnawaty, Y. (2024). Hubungan father involvement selama masa kanak-kanak dengan emotional well-being pada dewasa awal. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3).
- Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, T. (2025). Dukungan sosial dan resiliensi akademik mahasiswa terlambat lulus: Systematic literature review. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.24014/pib.v6i1.27816>
- American Psychological Association. (2007). *APA dictionary of psychology*. American Psychological Association.
- Andini, Suparto, T. A., Dharmansyah, D., Puspita, A. P. W., & Adam, R. J. (2025). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan stress akademik pada mahasiswa sarjana keperawatan FPOK UPI. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.12345/jkkhc.v3i1.95>
- Aprilianti, E. (2024). Integrating Islamic psychological principles in enhancing students' academic resilience. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 3(2), 63–72. <https://doi.org/10.47679/202446>
- Arnett, J. J. (2015). *Emerging adulthood: The winding road from the late teens through the twenties* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Ardiansyah, M., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bakker, A. B., & Mostert, K. (2024). Study demand-resources theory: Understanding student well-being in higher education. *Educational Psychology Review*, 36(3), Article 92. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09940-8>
- Block, J. H., & Block, J. (1980). The role of ego-control and ego-resiliency in the organization of behavior. Dalam W. A. Collins (Ed.), *Development of cognition*,

- affect, and social relations: *The Minnesota symposia on child psychology* (Vol. 13, hlm. 39–101). Lawrence Erlbaum Associates.
- Boatman, A. (2014). Academically adrift: Limited learning on college campuses. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 16(3), 319–321. <https://doi.org/10.2190/CS.16.3.f>
- Bujorean, E. (2023). Protective factors for student resilience. *Revista Românească pentru Educație Multidimensională*, 15(2), 185–197. <https://doi.org/10.18662/rrem/15.2/728>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, Article 1787. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Cecilia, & Suryadi, D. (2024). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir di Universitas X. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.24912/provita.v17i1.29991>
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1976). *Kamus Inggris–Indonesia*. Gramedia.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The Father Involvement and Nurturant Fathering Scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143–164. <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>
- Fitriana, S. (2023). Resiliensi akademik mahasiswa akhir: Studi kasus dalam proses penyelesaian skripsi. *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 1–9. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/agcaf/article/view/2375>
- Goldstein, S., & Brooks, R. B. (2005). *Handbook of resilience in children*. Springer.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hawkins, A. J., & Palkovitz, R. (1999). Beyond ticks and clicks: The need for more diverse and broader conceptualizations and measures of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, 8(1), 11–32. <https://doi.org/10.3149/jms.0801.11>

- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: Sebuah pengantar*. Prenadamedia Group.
- Hidayah, R., & Astutik, F. (2020). *Pola pengasuhan ayah perspektif psikologi dan Islam*. UIN Maliki Press.
- Hidayat, H., & Zainuddin, M. (2026). Father involvement and academic motivation among university students: The limited mediating role of self-efficacy. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 15(2), 1818–1829. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i2.8155>
- Jalal, N. M. (2026). Pola asuh, keterlibatan orang tua, dan spiritualitas terhadap resiliensi akademik santri di pondok pesantren. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(2), 393–403. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2565>
- Johanna, P., Tarigan, B. A., Sitorus, F. H., & Lumbantoruan, H. (2023). Literatur review: Resiliensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasca pandemi COVID-19. *Psikologi Prima*, 6(1), 10–19. <https://doi.org/10.34012/psychoprima.v6i1.3490>
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2016). Academic resilience in education: The role of achievement goal orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 4(1), 33–38.
- Jumraeni, J., Suarja, S., Galugu, N. S., & Zainuri, M. I. (2023). Academic resilience: The roles of parent support and peer support. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26858/jppk.v0i0.38854>
- Kaplan, C. P., Turner, S., Norman, E., & Stillson, K. (1996). Promoting resilience strategies: A modified consultation model. *Social Work in Education*, 18(3), 158–168.
- Kirana, A., Agustini, A., & Rista, E. (2022). Resiliensi dan stres akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas X Jakarta Barat. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 27–50. <https://doi.org/10.24912/provita.v15i1.18379>
- Kumalasari, D., Luthfiyanni, N. A., & Grasiawaty, N. (2020). Kontribusi resiliensi akademik dan kepuasan hidup terhadap stres akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175–189.
- Kumalasari, D. (2023). Academic resilience among Indonesian college students during the COVID-19 pandemic: The role of future orientation and peer support.

- Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 21(61), 541–558.
<https://doi.org/10.25115/ejrep.v21i61.7945>
- Lamb, M. E. (Ed.). (2000). *The role of the father in child development* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Latif, S., & Amirullah, M. (2020). Students' academic resilience profiles based on gender and cohort. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(4), 175–182.
<https://doi.org/10.17977/um001v5i42020p175>
- Lazović, N., Krulj, J., Vidosavljević, S., & Marković, E. (2022). The correlation between father involvement and the academic achievement of their children: Meta-analysis. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 10(3), 53–60. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2022-10-3-53-60>
- Lestari, A. K., & Hastuti, M. S. (2023). Hubungan antara tingkat stres dengan motivasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma. *Solution, Journal of Counseling and Personal Development*, 5(2), 17-25. <https://doi.org/10.24071/sol.v5i2.7873>
- Lestari, E. S., Nawangsari, N. A. F., & Suryanto. (2026). Parental support as a moderating variable in the relationship of academic resilience and academic stress to academic burnout in medical clerkship students. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 21(1), 118–139. <https://doi.org/10.61251/jp.21.1.118-139>
- Marfuatunnisa, N., & Sandjaja, M. (2023). Stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Indonesia ditinjau dari academic help-seeking dan resiliensi akademik. *Jurnal Diversita*, 9(2), 218–227.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.9356>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35(3), 353–370.
<https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- Masten, A. S. (2025). *Ordinary magic: Resilience in development* (2nd ed.). Guilford Press.

- Mendez, M. V. (2019). *Parental involvement and academic success during emerging adulthood* (Master's thesis, Eastern Illinois University). <https://thekeep.eiu.edu/theses/4482>
- Morales, E. E. (2008). Academic resilience in retrospect: Following up a decade later. *Journal of Hispanic Higher Education*, 7(3), 228–248. <https://doi.org/10.1177/1538192708317119>
- Nafitianto, M., & Purwanto, E. (2024). Academic resilience and achievement motivation in students who experience academic stress. *Educational Psychology Journal*, 13(1), 33–43. <https://doi.org/10.15294/epj.v13i1.19143>
- Navarro, D. J., Foxcroft, D. R., & Faulkenberry, T. J. (2025). *Learning statistics with jamovi: A tutorial for psychology students and other beginners*.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Okvella, C., & Setyandari, A. (2022). Resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022. *Solution: Journal of Counseling and Personal Development*.
- Pamisa, H. J., & Cabigas, M. E. A. (2025). Family structure and academic resiliency. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 8(4), 1959–1974. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i04-50>
- Parke, R. D. (2004). Development in the family. *Annual Review of Psychology*, 55, 365–399. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141528>
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 138–147.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Rohmah, S. (2024). Peran resiliensi akademik terhadap stres akademik pada mahasiswa tingkat akhir (Skripsi, Universitas Islam Indonesia). Repository Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/50264>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Edisi ke-11, B. Widayanti, Penerj.). Erlangga.
- Semešiová, M., Ráczová, B., & Babinčák, P. (2024). Reported father involvement and indicators of subjective well-being in transition to adulthood. *International*

- Journal of Adolescence and Youth*, 29(1), Article 2316053.
<https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2316053>
- Sinulingga, R. S. B., Darmayanti, N., & Fadilah, R. (2024). Pengaruh father involvement terhadap resiliensi dan stres akademik siswa. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1156–1172.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tanga Wila, D. M., & Huwae, A. (2024). Parental social support and academic resilience in final year students who are compiling their final assignments. *Bisma: The Journal of Counseling*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/bisma.v7i2.62344>
- Wade, C., & Tavris, C. (2007). *Psikologi* (Edisi ke-9). Jakarta: Erlangga.
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wulandari, P., & Metia, C. (2025). The role of social support in academic resilience among students at state and private universities. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 8(2). <https://doi.org/10.20414/sangkep.v8i2.14106>
- Yang, S., Shu, D., & Yin, H. (2022). Teaching, my passion; publishing, my pain: Unpacking academics' professional identity tensions through the lens of emotional resilience. *Higher Education*, 84(2), 235–254. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00765-w>
- Zhang, L., Wang, X., Li, Y., & Liang, J. (2024). The impact of maternal emotional warmth on adolescents' academic resilience: The chain mediating roles of psychological capital and self-regulated learning. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-06559-0>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 1485/FPsi.1/PP.009/6/2026
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

15 Juni 2026

Kepada Yth.

Kepala Bagian Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana No. 50, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur,
65144
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: CANDRINA INKA SERUNI/19410146
Tempat Penelitian	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Dosen Pembimbing	: 1. Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog 2. Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.
Tanggal Penelitian	: 20-05-2026 s.d 13-06-2026
Model Kegiatan	: Online

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muallifah

Tembusan:

1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian Via *Google Form*

Pertanyaan Jawaban 375 Setelan

Formulir ini tidak menerima respons. Kelola



Bagian 1 dari 13

Kuesioner Penelitian: Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Halo, partisipan penelitian!

Perkenalkan, saya **Candrina Inka Seruni** mahasiswi S-1 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai '**Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**'.

Dengan demikian, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi dan berpartisipasi secara sukarela sebagai responden. Partisipasi Anda sangat berarti dan membantu proses penyelesaian skripsi peneliti.

Kontak Peneliti
 Apabila Anda memiliki pertanyaan atau kendala terkait pengisian kuesioner ini, silakan menghubungi peneliti melalui link berikut :

- [WhatsApp](#)
- [E-mail](#)

Hormat saya,
 Candrina Inka Seruni

Lampiran 3 : Skala Keterlibatan Ayah

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
	Seberapa terlibatkah ayahmu dalam beberapa aspek kehidupan dan perkembanganmu?					
1	Mendampingi belajar saat masih kecil					
2	Membantu saya dalam mengelola emosi dan perasaan					
3	Mengajak saya bersosialisasi dan mengenal lingkungan sekitar					
4	Mengajarkan sekaligus memberikan contoh kepada saya tentang etika dan sopan santun					
5	Mengajarkan sekaligus memberikan contoh tata cara beribadah					
6	Mengajarkan saya cara berjalan, berlari, ataupun aktivitas fisik lainnya					
7	Mengarahkan dalam meraih masa depan saya					
8	Mengajarkan sekaligus memberikan contoh tentang bagaimana bertanggung jawab					
9	Mengajarkan sekaligus melatih kemandirian saya					
10	Mengajarkan banyak keahlian yang menjadi hobi/passion saya					
11	Mengajak saya bermain, berekreasi, berlibur, serta melakukan hal yang menyenangkan bersama sama					
12	Memenuhi kebutuhan saya secara materi					
13	Mengajak melakukan aktivitas bersama					
14	Memberikan bimbingan dan arahan dikala saya membutuhkannya					
15	Mengasuh saya dengan penuh kasih sayang					
16	Memberikan perlindungan sehingga saya merasa aman					
17	Memberikan nasehat dikala saya membutuhkannya					
18	Mengajarkan saya perilaku disiplin					
19	Ikut mendampingi sekaligus mengajarkan saya menyusun tugas sekolah/PR ketika masih kecil					
20	Berusaha untuk membangun kedekatan bersama					

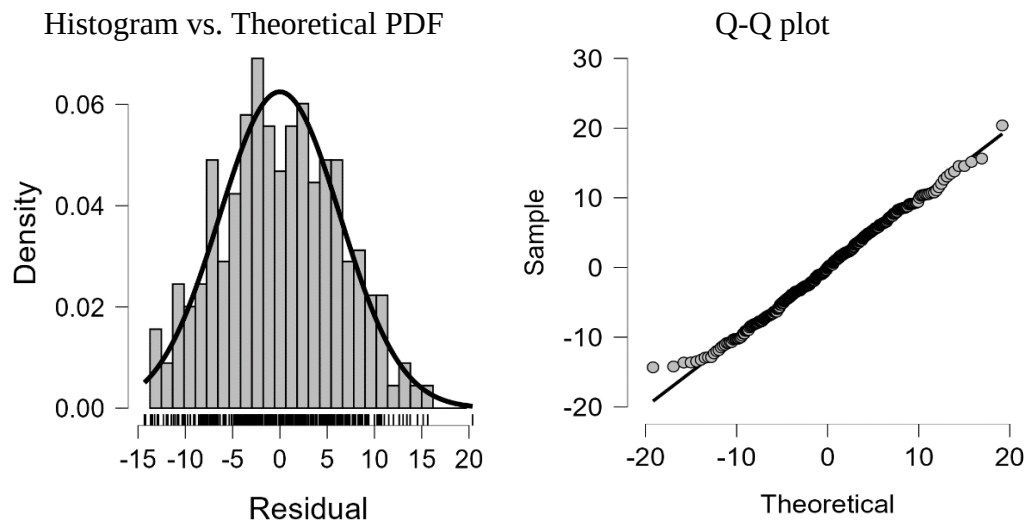
Lampiran 4 : Skala Resiliensi Akademik

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN					
		1	2	3	4	5	6
1	Saya tidak akan menerima umpan balik dari dosen						
2	Saya akan menggunakan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tugas/pekerjaan saya						
3	Saya akan menyerah saja						
4	Saya akan menggunakan situasi ini untuk memotivasi diri saya sendiri						
5	Saya akan mengubah rencana karir saya						
6	Saya mungkin akan merasa terganggu						
7	Saya akan mulai berpikir kesempatan saya untuk sukses di universitas adalah kecil						
8	Saya akan melihat situasi ini sebagai tantangan						
9	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk berhenti memikirkan hal-hal negatif						
10	Saya akan melihat situasi ini sebagai kondisi sementara						
11	Saya akan belajar lebih keras						
12	Saya mungkin akan mengalami depresi						
13	Saya akan mencoba memikirkan solusi baru						
14	Saya akan merasa sangat kecewa						
15	Saya akan menyalahkan dosen						
16	Saya akan tetap berusaha						
17	Saya tidak akan mengubah tujuan dan ambisi jangka panjang saya						
18	Saya akan menggunakan kesuksesan saya sebelumnya untuk membantu memotivasi diri saya						
19	Saya akan mulai berpikir bahwa kesempatan saya untuk mendapat pekerjaan kecil						
20	Saya akan mulai memantau dan mengevaluasi pencapaian dan upaya saya						
21	Saya akan mencari bantuan dari dosen saya						
22	Saya akan memberikan dukungan untuk diri saya sendiri						
23	Saya akan berusaha untuk tidak panik						
24	Saya akan mencoba berbagai cara yang berbeda untuk belajar						
25	Saya akan menetapkan tujuan yang ingin saya capai						
26	Saya akan mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman saya						
27	Saya akan mencoba untuk lebih memikirkan kekuatan dan kelemahan saya untuk membantu saya bekerja lebih baik lagi						
28	Saya akan merasa semuanya hancur dan salah						
29	Saya akan mulai memberlakukan hadiah dan hukuman pada diri saya bergantung pada kinerja saya						
30	Saya berharap dapat menunjukkan bahwa saya dapat meningkatkan nilai saya						

Lampiran 5 : Hasil Analisis Deskriptif

	Total KA	Total RA
Valid	375	375
Missing	0	0
Mode	60.35	80.83
Median	60.00	84.00
Mean (arithmetic)	60.28	83.83
Std. Deviation	13.24	8.080
Skewness	0.1402	0.06189
Std. Error of Skewness	0.1260	0.1260
Kurtosis	0.1658	0.02657
Std. Error of Kurtosis	0.2513	0.2513
Minimum	20.00	60.00
Maximum	100.0	106.0

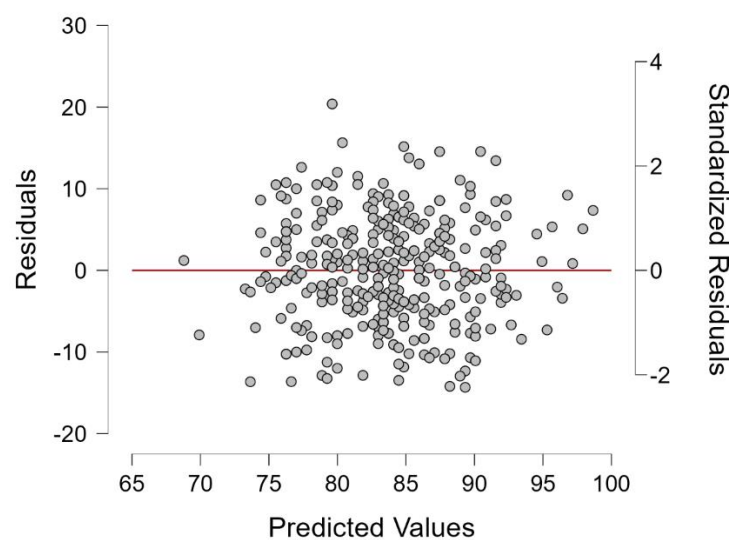
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas



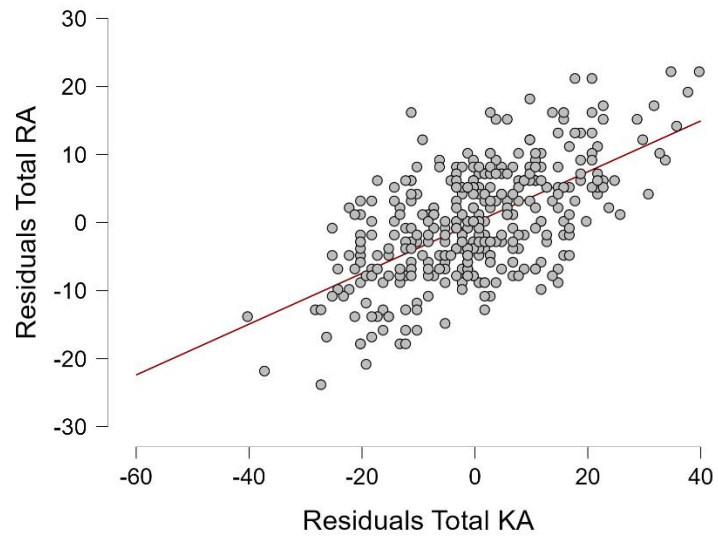
Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.03165	.847
Shapiro-Wilk	0.9946	.217

Lampiran 7 : Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Linearitas

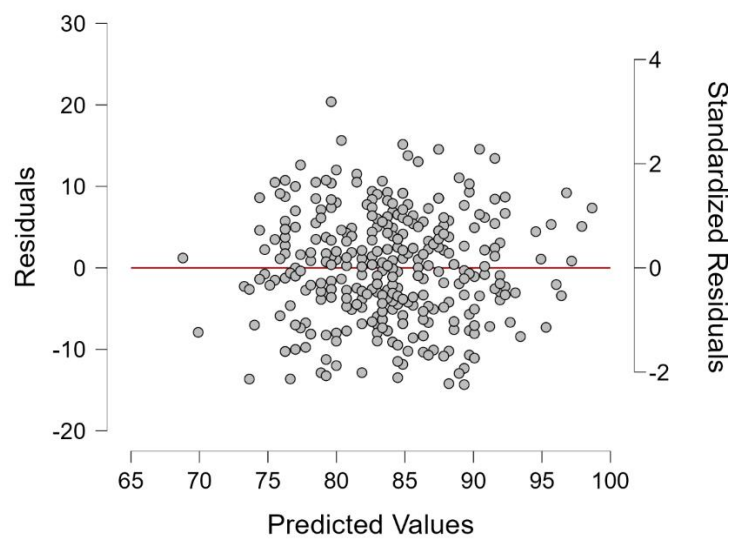
Residuals vs. Predicted



Total RA vs. Total KA

**Lampiran 8** : Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas

Residuals vs. Predicted



Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis: Analisis Regresi Sederhana

Model Summary - Total RA								
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	8.080	0.000	0	374	
M ₁	0.612	0.374	0.372	6.401	0.374	1	373	< .001
Note. M ₁ includes Total KA								
ANOVA								
Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	p		
M ₁	Regression	9135	1	9135	223.0	< .001		
	Residual	1.528×10 ⁺⁴	373	40.97				
Total		2.442×10 ⁺⁴	374					
Note. M ₁ includes Total KA								
Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.								
Coefficients								
95% CI								
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Lower	Upper
M ₀	(Intercept)	83.83	0.4172		200.9	< .001	83.01	84.65
M ₁	(Intercept)	61.32	1.543		39.74	< .001	58.29	64.36
	Total KA	0.3734	0.02500	0.6117	14.93	< .001	0.3242	0.4225